

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP
SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG**

**Disusun oleh:
ANAS SULTHON
NPM 1901071004**



**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN METRO)
TAHUN AKADEMIK 1444 H/2023**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL Di SMP SWADIRI 1
SEPUTIH AGUNG**

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh Gelar Strata satu (S1) pada
Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Metro

Disusun oleh:

**ANAS SULTON
NPM 1901071004**

Pembimbing : Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN AKADEMIK 1444 H/2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Anas Sulthon
NPM : 1901071004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris IPS



Metro, 06 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Tubagus An R. P. K., M.Pd
NIP. 198808 2301503 1 007

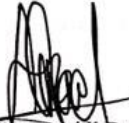
PERSETUJUAN

Nama : Anas Sulthon
NPM : 1901071004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP
SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 06 Juni 2023
Dosen Pembimbing


Tubagus Ali R. P. K., M.Pd
NIP. 19880823201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 8-3937/10.21/0.1.PP.00.9/07/2023

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG, disusun oleh: Anas Sulthon, NPM. 1901071004, Prodi: Tadris IPS telah diujikan dalam sidang skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/22 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Penguji I : Tubagus Ali R.P.K, M.Pd.
Penguji II : Wardani, M.Pd.
Penguji III : Karsiwan, M.Pd.
Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG

**Oleh :
Anas Sulthon**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Swadiri 1 Seputih Agung. Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran IPS dapat tertanam dengan baik pada diri peserta didik.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan deskripsi analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan bahwasanya bahwasannya penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Swadiri 1 Seputih Agung yang meliputi nilai karakter religius, kesopanan, kemandirian dan kedisiplinan ditemukan bahwa karakter nilai karakter religius dan kesopanan sudah berjalan optimal. Sedangkan nilai karakter kemandirian dan kedisiplinan dalam pelaksanaannya tidak berjalan secara optimal, disebabkan penanaman karakter yang tidak berjalan sepenuhnya.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*

ABSTRACT

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL di SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG

**Oleh :
Anas Sulthon**

This study aims to be able to find out the Implementation of Character Education in Social Studies Subjects at SMP Swadiri 1 Seputih Agung. Education not only educates its students to become intelligent human beings, but also builds their personality so that they have noble character. Through Social Sciences (IPS) subjects it is intended that the values contained in character education during the IPS learning process can be well embedded in students.

This research uses qualitative research and the method used is field research, namely research that requires researchers to go into the field to make observations about a phenomenon in a natural state. Data collection tools used are observation, interviews and documentation.

Based on the description of the analysis of the data obtained from the results of research in the field, it was found that instilling character education in social studies learning activities at SMP Swadiri 1 Seputih Agung, which included religious character values, politeness, independence and discipline, it was found that the values of religious character values and decency had been running optimally. While the character values of independence and discipline in their implementation do not run optimally, due to the cultivation of characters that do not work fully.

Keywords : *Character Education Social Science Lesson*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anas Sulthon
NPM : 1901071004
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Juni 2023
Pembuat Pernyataan



Anas Sulthon
NPM. 1901071004

MOTTO

يُوقِنُونَ لَا الَّذِينَ يَسْتَخِفُّوكَ وَلَا حَقُّ اللَّهِ وَعَدَّ إِنَّ فَاصِّيرَ

“ Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.” – (Q.S Ar-Rum:

60)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur atas kehadiran ALLAH SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Teruntuk Ayahhandaku tercinta (Nursahid) dan Ibundaku tersayang (Marsiem) yang telah mengasuh, membimbing dan membesarkanku dengan penuh rasa sabar dan kasih sayang serta selalu mendo'akanku demi keberhasilan penulis dalam melaksanakan studi.
2. Adikku tersayang (Mar'atus Sholeha) yang selalu memberikan semangat dan juga dukungan demi tercapainya cita-cita. Kepada saudara-saudaraku yang senantiasa menantikan keberhasilanku.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat beserta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan studi dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata satu (S1) di Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosisl Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro
3. Bapak Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku pembimbing saya sekaligus sebagai Ketua Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
4. Bapak dan Ibu Dosen ataupun Tenaga Kependidikan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tentunya masih banyak sekali kekurangan yang perlu di perbaiki untuk kedepannya supaya pembuatan karya tulis ilmiah berikutnya lebih baik. Oleh karena itu, kritik dan

saran dari semua pihak yang bertujuan untuk membangun semangat bagi penulis sangat kami harapkan, agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

Metro, 04 Oktober 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anas Sulthon', with a stylized flourish at the end.

Anas Sulthon

NPM. 1901071004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	17
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	17
D. Penelitian Relevan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Kajian Teori	21
1. Pengertian Implementasi	21
2. Pengertian Karakter.....	22
3. Pendidikan Karakter.....	25
4. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Karakter	27
5. Nilai Karakter.....	31
6. Nilai-nilai Karakter.....	33
7. Prinsip Pendidikan Karakter	34

8. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran.....	35
B. Hakikat Pembelajaran IPS	36
1. Pengertian Pembelajaran	36
2. Pengertian IPS.....	37
3. Karakteristik Pembelajaran IPS	39
4. Tujuan Pembelajaran IPS	40
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan sifat penelitian	43
B. Populasi Dan Sampel Data.....	43
C. Populasi Dan Sampel Data.....	44
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Instrumen Penelitian	47
F. Uji Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Singkat SMP Swadiri 1 Seputih Agung.....	53
1. Sejarah Berdirinya SMP Swadiri 1 Seputih Agung	53
2. Visi Misi Dan Tujuan SMP Swadiri 1 Seputih Agung.....	53
3. Struktur Organisasi SMP Swadiri 1 Seputih Agung	55
4. Sarana Dan Prasarana SMP Swadiri 1 Seputih Agung	55
5. Daftar Jumlah Guru SMP Swadiri 1 Seputih Agung	55
6. Jumlah siswa SMP Swadiri 1 Seputih Agung.....	57
B. Pembahasan.....	57
1. Pendidikan Karakter Di SMP Swadiri 1 Seputih Agung.....	57
2. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran	
Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Swadiri 1 Seputih Agung	67
3. Faktor Pendukung Dalam Upaya Implementasi Pendidikan	
Karakter Di SMP Swadiri 1 Seputih Agung	69
4. Faktor Penghambat Dalam Upaya Implementasi	

Pendidikan KarakterSMP Swadiri 1 Seputih Agung.....	70
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Implementasi Pendidikan Karakter siswa	12
Tabel 1.2 Penelitian Relevan.....	19
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....	47
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Guru IPS.....	48
Tabel 3.3 Instrumen wawancara Siswa Kelas VIII	48
Tabel 3.4 Instrumen Observasi.....	49
Tabel 4.1 Jumlah Siswa	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Stuktur Organisasi SMP Swadiri 1 Seputih Agung	55
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Prasurver	82
Surat Balasan Prasurver	83
Surat Tugas.....	84
Surat Balasan Research.....	85
Outline.....	86
Alat Pengumpulan Data (APD)	89
Surat Bimbingan Skripsi	120
Surat Keterangan Bebas Pustaa	121
Dokumentasi Penelitian	122
Kartu Bimbingan Skripsi.....	126
Riwayat hidup.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Ki Hajar Dewantara mengatakan, “mendidik adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”¹

Kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Kedua segi tersebut satu sama lain saling tergantung. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, serta bertanggung jawab.² Rumusan dari Kementrian Pendidikan Nasional, khususnya Direktorat Pendidikan Tinggi menjelaskan persoalan karakter bangsa kita kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog dan gelar wicara di media

¹ Zahara, Idris, *Dasar-dasar Pendidikan*. Bandung, Angkasa, 1981 hal 9.

² Dharma, Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, 2011 hal 11.

elektronik. Selain itu di media masa, para pemuka masyarakat, para ahli dan para pengamat pendidikan dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan karakter bangsa diberbagai forum seminar baik pada tingkat lokal, nasional maupun internasional. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi pembahasan hangat di media massa, seminar, dan diberbagai kesempatan. Pendidikan adalah upaya mewujudkan amanat Pembukaan UUD 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. asional memberikan dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, otonomi, keadilan dan menjunjung tinggi hak azasi manusia. Pendidikan dianggap sebagai suatu proses yang berkelanjutan di dalam kehidupan. Persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional belakangan ini sering diangkat sebagai topik bahasan di berbagai seminar nasional. Pada umumnya sekaligus berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memperhatikan aspek yang sangat fundamental, yakni pengembangan karakter (watak)³. Dengan kata lain pendidikan juga dapat bermakna segala aktivitas pengembangan seseorang di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hidupnya dan berhubungan dengan dimensi-dimensi lain. Dunia pendidikan

³ Oji Fahroji, "Implementasi Pendidikan Karakter," *Qathrunâ* 7, no. 1 (2020): 61.

di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang pelik. Kucuran anggaran pendidikan yang besar disertai berbagai program terobosan pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertaqwa, profesional, dan berkarakter. Oleh karena itu seperti negara berkembang lainnya, Indonesia kini sedang berusaha membangun karakter anak bangsa untuk memperbaiki citra bangsa sambil tetap mempertahankan identitas kulturalnya, proses ganda ini diusahakan dengan keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan, sekaligus melestarikan pola kehidupan sosial budaya yang mendukung proses tersebut dalam rumusan yang lebih tepat dan sesuai. Indonesia sedang berusaha bagaimana memantapkan kelangsungan psikologis dan kerangka proses perubahan yang lebih luas dalam membangun peradaban.

Dengan situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan. Hal ini telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa menjadi arus utama pembangunan nasional.⁴ Solusi yang banyak dikemukakan untuk mengatasi atau paling tidak mengurangi masalah tersebut yakni pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif kerana pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Hal tersebut menyeluruh dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan

⁴ Elfura Safitri, Adila, Novianto, Victor, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah, (Program Pascasarjana, UPY, JIPSINDO No. 1, Volume 6. 2019.)

karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat. Harapannya melalui pendidikan permasalahan karakter anak bangsa bisa teratasi, akan tetapi hal tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan tentu banyak hambatan dan rintangan yang membutuhkan komitmen bersama dari berbagai pihak.

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak. Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Upaya yang cukup strategis untuk membantu penanggulangan krisis nilai-nilai karakter dapat ditempuh dengan berbagai alternatif terutama melalui pendidikan, baik melalui proses pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah, atau pendidikan formal dan nonformal di masyarakat. Melalui jalur pendidikan di sekolah, nampaknya perlu ada perubahan paradigma dalam proses pembelajaran antara lain: pembelajaran berbasis pendidikan karakter⁵.

⁵ Fahroji, "Implementasi Pendidikan Karakter."

Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidangnya dan berkarakter. Pendidikan karakter mengangkat nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh latar belakang agama, budaya dan tradisi yang berbeda, tidak sekedar mengangkat teori semata namun juga aplikasinya di masyarakat⁶.

Pendidikan karakter dimaksudkan sekaligus sebagai pembentukan karakter. Pendidikan karakter itu sendiri merupakan sebuah proses panjang, yaitu proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai luhur budi pekerti, akhlak mulia yang berakar pada ajaran agama, adat istiadat, dan nilai-nilai keindonesiaan dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang bermartabat, menjadi warga bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dengan demikian, siswa membutuhkan pendidikan karakter yang akan membentuk karakter positif.

⁶ HANANG AR RASYID, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Madrasah Aliyah," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 13, no. 1 (2016).

Pendidikan karakter terdapat tiga elemen yang penting untuk diperhatikan yaitu prinsip, proses, dan praktiknya dalam pembelajaran. Dalam menjalankan prinsip itu, nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam kurikulum sehingga semua siswa dalam sekolah paham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam perilaku nyata. Untuk itu diperlukan pendekatan optimal untuk mengajarkan karakter secara efektif.

Menurut Elmubarak dalam Ar Rasyid, 2016 pendekatan yang sebaiknya dilaksanakan dalam menjalankan kurikulum karakter sebaiknya: (a) pembelajaran tentang nilai-nilai berhubungan dengan sistem sekolah secara keseluruhan; (b) diajarkannya sebagai subyek yang berdiri sendiri (*separate-stand alone subject*) namun diintegrasikan dalam kurikulum sekolah keseluruhan; (c) seluruh staf menyadari dan mendukung tema nilai yang diajarkan. Penekanan ditempatkan untuk merangsang bagaimana siswa menterjemahkan prinsip nilai ke dalam bentuk perilaku *pro social*⁷.

Mengingat moral adalah sesuatu yang bersifat abstrak maka nilai-nilai kebaikan harus diajarkan pada generasi muda. Oleh sebab itu tema yang sesuai dengan usia anak dalam berpikir konkrit perlu diakomodasi⁸. Cerita-cerita kepahlawanan dan kisah kehidupan yang perlu diteladani baik dari para orang bijak, maupun para pejuang bangsa dan humanisme tetap diperlukan. Bahkan imajinasi anak terhadap kehidupan yang ideal ini (meskipun apa yang dilihatnya dari sekitarnya tidaklah demikian) perlu ditekankan kepada anak agar ia mencintai kebajikan dan terdorong untuk berbuat yang sama. Oleh sebab itu, perlu dipahami benar oleh para pendidik bahwa pendidikan moral

⁷ Ibid.

⁸ Omeri N, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Nopan Omeri* 9, no. manager pendidikan (2015): 464-468.

dan karakter adalah seperti dua sisi mata uang yang saling melengkapi yang memiliki tujuan.

Terkait dengan penjelasan diatas, sehingga diperlukan Pendidikan karakter melalui semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut bertujuan agar nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran IPS dapat tertanam dengan baik pada diri peserta didik.. Atas dasar pengertian di atas, sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kecakapan siswa dalam menetapkan suatu keputusan untuk bertindak atau untuk tidak bertindak.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan, dimana pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) anak antara yang satu dengan yang lainnya agar dapat memajukan kesempurnaan hidup. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai beban dan tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan moral dan membantu siswa mengembangkan cara berpikirnya dalam menetapkan keputusan moralitasnya. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti. makna ini memiliki arah dan tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran IPS, yakni sama-sama bertujuan agar peserta didik dapat menjadi warga

negara yang baik.⁹ Pendidikan tanpa perspektif pendidikan nilai, tanpa menekankan pada pengembangan karakter peserta didik, akan kehilangan esensinya sebagai proses pendidikan yang sejati. Perlu pemikiran dan upaya untuk memposisikan esensi serta hakikat pendidikan secara tepat program pendidikan IPS. Penyelenggaraan pendidikan selama ini telah kehilangan ruh dan aspek moralitas, sehingga tidak jarang melahirkan kultur yang tidak sehat. Muncullah perilaku ketidakjujuran dalam pendidikan, seperti yang terjadi kasus pada UN, ijazah palsu, perjokian, plagiat, lemahnya internalisasi nilai pendidikan. Dalam meminimalisir fenomena diatas, kemudian sekolah SMP Swadiri 1 Seputih Agung memberikan pola kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler atau program kegiatan di luar kegiatan non akademik, yaitu :

1. Pramuka, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kegiatan kepramukaan ini diharapkan setiap siswa dapat mengembangkan diri sesuai dengan perilaku-perilaku yang terpuji, Karena itulah, pendidikan karakter yang merupakan suatu sistem maupun kegiatan yang disusun secara sadar guna mendidik para peserta didik dalam hal watak, perilaku, sikap, dan ucapan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter dikembangkan dengan berkolaborasi pada kegiatan kepramukaan akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif karena adanya kesamaan dalam nilai. Pembelajaran pendidikan karakter yang diaplikasikan melalui kegiatan kepramukaan akan membentuk pemahaman bahwa melalui kegiatan

⁹ J. Hinton, "Talking with People about to Die," *British Medical Journal* 3, no. 5922 (1974): 25–27.

kepramukaan yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter akan membentuk suatu pendidikan terbuka dan ditujukan paling utama untuk mengembangkan perilaku siswa.

2. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa karena paskibra dapat menanamkan sikap tegas, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan memiliki jiwa kepemimpinan, serta dalam setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler paskibra dapat menumbuhkan aspek sikap semangat kebangsaan yakni cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, serta jiwa pembaharu atau pantang menyerah. Sehingga siswa dapat mengemban rasa bangga akan cinta tanah air dan semangat kebangsaan yang bertumpu pada nilai-nilai pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Adanya kegiatan ekstrakurikuler paskibra tidak hanya berperan positif dalam membangun sikap disiplin tetapi juga nasionalisme.
3. Kegiatan kokurikuler yang ada di SMP Swadiri 1 Seputih Agung yaitu mengunjungi tempat bersejarah yang ada di provinsi Lampung yaitu mengunjungi Museum Lampung. Meskipun tampaknya kegiatan ini bisa dikatakan sepele dan terkesan bersenang-senang namun sebenarnya kokulikuler mempunyai manfaat yang cukup penting bagi peserta didik. Manfaat kegiatan kokurikuler diantaranya dapat menumbuhkan serta mengembangkan karakter yang baik dan berbudi luhur pada diri peserta didik, menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada diri peserta didik, dan yang

terakhir dapat mendorong dan menstimulasi tumbuhnya penghargaan pada keberagaman.

Pendidikan karakter tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Kondisi karakter siswa yang saat ini terdapat kurangnya pemahaman dalam keberagaman, cerdas, berbudaya luhur, berbaik hati, kreatif dan mandiri. Dalam menanamkan pendidikan karakter seorang pendidik tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini pendidikan di sekolah SMP Swadiri 1 Seputih Agung dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didik, karena selama ini penanaman nilai karakter yang guru lakukan hanya terpaku pada pendidikan konvensional yaitu guru hanya sebagai motivator atau pemateri serta sekedar memberikan arahan bukan contoh atau praktek langsung mengenai kedisiplinan dan nilai kesopanan, ada juga beberapa guru yang sudah memberikan pola penerapan kegiatan sebelum dimuali belajar seperti literasai, pemeriksaan alat tulis dan lain-lain.

Permasalahan pada karakter nilai kesopanan, adanya sisiwa yang tidak memperhatikan guru pada saat proses kegiatan pembelajaran seperti ketika pada saat belajar dikelas siswa asik dengan dunianya sendiri. Contohnya sering memainkan kakainya yang tidak dikondisikan dan kemudian jika seorang pendidik tidak jeli atau tidak memperhatikan akan hal tersebut maka

siswa tersebut dapat mengulanginya.¹⁰ Pendidik mempunyai peran bahwasannya harus menegurnya jadi dapat disimpulkan etika dan nilai kesopanannya kurang. Untuk selanjutnya nilai karakter disiplin, bahwasannya pada SMP Swadiri 1 Seputih Agung menerapkan untuk waktu masuk sekolah sampai dengan pukul tujuh pagi, ketika peraturan sekolah tersebut tidak ditaati akan mendapatkan sanksi atau hukuman dan kemudian berhadapan dengan guru BK. Masalah disiplin untuk tepat waktu datang ke sekolah masih adanya siswa yang terlambat masuk sekolah, tidak jarang ada 3 siswa yang masih terlambat ke sekolah. Kasus yang seperti ini setiap hari terjadi dan tidak jarang yang melanggar tentang kedisiplinan yaitu siswa yang sama. Masalah kedisiplinan dirasa masih kurang karena nilai kedisiplinan belum diterapkan sepenuhnya kepada diri siswa. Permasalahan nilai karakter siswa tentang nilai kemandirian juga tak luput dari sorotan, masalah umum tentang pengerjaan tugas sekolah yang seharusnya di kerjakan dirumah tetapi masih ditemui siswa yang belum mengerjakan tugas berjumlah 80% dari total jumlah siswa yang ada didalam kelas, kemudian tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi persoalan tersebut dengan memberikan hukuman yang mendidik seperti penambahan tugas.¹¹

Dengan adanya pemberian hukuman yang mendidik akan memberikan efek positif kepada siswa. Sebelum itu adanya hukuman mengenai fisik tidak akan memberikan efek jera tetapi akan diulang kembali oleh para siswa yang

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru IPS bu Dewi, pada tanggal 10 Februari 2023, pukul 07:30 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan guru IPS bu Dewi, pada tanggal 10 Februari 2023, pukul 07:30 WIB

tidak mengerjakan tugasnya. Nilai karakter religius perlu diterapkan kepada siswa, pada dasarnya sekolah sudah menerapkan untuk beribadah sholat berjamaah tetapi karena keterbatasan masjid yang tidak begitu luas maka dibagi menjadi dua, akan tetapi ada saja siswa yang tidak melaksanakannya dengan alasan penuh.¹² Tidak hanya pendidikan akademik tetapi adanya pendidikan non akademik seperti ekstrakurikuler pramuka dan paskibra, serta kegiatan kokurikuler yaitu mengunjungi tempat bersejarah sehingga kurang menunjang dalam membangun karakter peserta didik yang disiplin dan mempunyai nilai kesopanan yang tinggi.

Masalah pembentukan karakter dan penanaman karakter dalam dunia pendidikan nampaknya bukan sesuatu yang baru dan asing untuk kita dengar. Tidak lepas dari sekolah SMP Swadiri 1 Seputih Agung, dalam perjalanannya sekolah mempunyai tujuan untuk dapat membentuk karakter siswa. Mengupayakan peningkatan penyelenggaraan pendidikan baik dilingkungan sekolah maupun nasional. Mengembangkan sistem pendidikan yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa, sikap dan perilaku secara insan. Menempatkan siswa sebagai subjek mencakup pengetahuan dan membentuk dirinya melalui penembangan seluruh intelegensinya.

Berdasarkan data yang telah didapat pada saat pra survey pada tanggal 13 November 2022 dengan kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran IPS SMP Swadiri 1 Seputih Agung terdapat siswa yang belum mengetahui dan memahami adanya pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS dan belum

¹² Hasil wawancara dengan guru IPS bu Dewi, pada tanggal 10 Februari 2023, pukul 08:30 WIB

memiliki karakter yang baik. Nilai-nilai pendidikan karakter yaitu : Religius, jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawan, peduli sosial, mandiri, sopan santun, cinta tanah air, dan kerja keras.¹³

Tabel 1.1
Data Implementasi Pendidikan Karakter Siswa

No.	Nilai karakter	Harapan	Kenyataan
1.	Religius	Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.	Kesadaran masih adanya siswa belum sadar melaksanakan sholat dzuhur di sekolah, dengan alasan penuh.
2.	Disiplin	Perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.	Kasus yang sering terjadi yaitu tentang cara berpenampilan memakai atribut sekolah yang tidak rapi dan kemudian masih dijumpai keterlambatan siswa berjumlah 3 siswa yang terlambat.
7.	Mandiri	Sikap yang tidak menunjukkan ketergantungan terhadap orang lain.	20% masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan 80% sudah mengerjakan tugas
8.	Sopan santun	Perilaku yang menunjukkan tata krama sesama manusia.	Bersenda gurau dengan temanya ketika guru menjelaskan atau menyampaikan materi pelajaran. Sikap kurang sopan pada guru ketika proses kegiatan pembelajaran seperti memainkan

¹³ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif Dan Kreatif*, (Jakarta Esensi Erlangga Group) 2012,hal 5

			kaki sehingga akan dapat mengganggu konsentrasi teman yang lainnya.
--	--	--	---

Kondisi lingkungan sosial siswa merupakan sesuatu hal yang dapat mendorong terbentuknya karakter siswa. Pada dasarnya karakter yang nyata akan dapat terbentuk secara alami pada lingkungan sosial atau lingkungan tempat tinggal, selanjutnya jika lingkungan sosial siswa baik akan dapat membawa dampak positif dan dapat memberikan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat, kemudian jika lingkungan sosial siswa buruk maka akan dapat membawa dampak negatif kepada siswa itu sendiri. Adanya pergaulan yang tidak sehat di lingkungan sosial siswa akan dapat berpengaruh pada dirinya sendiri seperti kasus yang sering di jumpai yaitu terlambat datang ke sekolah dikarenakan begadang sampai larut malam akan menimbulkan rasa kantuk.¹⁴ Kondisi lingkungan sosial siswa SMP Swadiri 1 Seputih Agung cukup baik, hal inilah yang dapat menunjang perkembangan karakter siswa baik. Setiap anak sebenarnya memiliki kemampuan yang sama, akan tetapi siswa yang dibesarkan dari lingkungan sosial yang baik akan lebih mudah untuk menerima ilmu yang disampaikan sehingga dapat membantu dalam pembentukan karakternya.

Lingkungan keluarga juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua ataupun keluarga dalam

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru IPS bu Dewi, pada tanggal 10 Februari 2023, pukul 10:00 WIB

membangun karakter siswa sangatlah dibutuhkan, jangan sampai keluarga justru dapat menghambat upaya yang dilakukan seorang guru dalam menanamkan pendidikan karakter khususnya. Lingkungan keluarga yang baik akan dapat memberikan dampak baik entah itu dari sikap perilaku, moral sopan satu dan sifat karakter baik yang lainnya. Selain itu ada lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan komponen yang sangat penting terhadap karakter seseorang terhadap lingkungan tempat ia tinggal dan berinteraksi. Lingkungan sekolah tidak hanya menjadi salah satu tempat utama dalam pendidikan karakter tetapi juga menjadi salah satu dasar pengembangan nilai-nilai karakter, sehingga dalam penerapannya di lingkungan sekolah dan guru dapat langsung melihat perilaku siswa.

Sejatinya SMP Swadiri 1 Seputih Agung merupakan lingkungan yang baik karena sekolah sendiri sudah mengajarkan nilai-nilai karakter pada siswa seperti contoh memberikan kegiatan yang bersifat positif melalui ekstrakurikuler dan kokurikuler. Pembelajaran IPS berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Sebab, pembelajaran IPS memiliki kesamaan dengan pendidikan karakter yang keduanya bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan yang ada, serta juga sama-sama memiliki rasa kebangsaan yang tinggi¹⁵.

Pelaksanaan pendidikan saat ini yang lebih didominasi oleh praktek pendidikan di tingkat individual yang cenderung kognitif intelektualistik,

¹⁵ Mursidul Amin, "Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Bangsa," *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia* (2017): 549–552.

perlu diarahkan kembali sebagai wahana pengembangan pendidikan karakter bangsa, sebagai proses pembangunan kecerdasan, akhlak dan kepribadian peserta didik secara utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan maksud dan tujuannya, pembelajaran IPS harus memfokuskan perannya pada upaya mengembangkan pendidikan untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat dan lingkungannya. Pembelajaran IPS diarahkan untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang berdimensi personal (misalnya, berbudi luhur, disiplin, kerja keras, mandiri), dimensi sosiokultural (misalnya, cinta tanah air, menghargai dan melestarikan karya budaya sendiri, mengembangkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, kepedulian terhadap lingkungan), dimensi spiritual (misalnya, iman dan taqwa, menyadari bahwa alam semesta adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Pencipta), dan dimensi intelektual (misalnya, cendekia, terampil, semangat untuk maju). Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Swadiri 1 Seputih Agung”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah di jelaskan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Swadiri 1 Seputih Agung ?

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Swadiri 1 Seputih Agung ?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Berdasarkan pertanyaan penelitian maka penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Swadiri 1 Seputih Agung dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Swadiri 1 Seputih Agung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk menembah pengetahuan dan wawasan tentang implementasi pendidikan karakter. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sudrajat 2011, secara sederhana pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa¹⁶. Definisi di atas juga menekankan bahwa kita harus mengikat para siswa dengan kegiatan-kegiatan yang akan mengantarkan mereka berpikir kritis mengenai persoalan-persoalan etika dan moral, menginspirasi mereka untuk setia dan loyal dengan tindakan-tindakan etika dan moral

¹⁶ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 47–58.

kemudian memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktikkan perilaku etika dan moral tersebut.

Berdasarkan analisis tersebut maka implementasi pendidikan karakter seharusnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru bahwa tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membangun kepribadian agar berakhlak mulia sehingga menumbuhkan karakter yang baik dan unggul.

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kusunya tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.
- 2) Bagi sekolah, dengan terungkapnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai perbaikan sekolah agar dapat menerapkan pendidikan karakter di sekolah bukan hanya pada mata pelajaran IPS.
- 3) Bagi Stake Holder Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya agar penelitian ini tidak berhenti sampai disini.

D. Penelitian Relevan

Sebuah penelitian agar mempunyai orisinalitas perlu adanya penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No.	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Diah Yuniardi mahasiswa (UIN) Syarif Hidayatullah dengan judul skripsi Implementasi Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP PGRI 1 Ciputat ¹⁷ .	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan untuk mengamati tingkah laku siswa dalam perkembangan belajar menggunakan evaluasi pembelajaran penilaian.	Penelitian ini membahas mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	Penelitian Diah Yuniardi meneliti di SMP PGRI Ciputat, sedangkan pada penelitian saya, saya meneliti di SMP Swadiri 1 Seputih Agung.
2.	Agus Kholidin mahasiswa (IAIN) Metro Lampung Tahun 2017, dengan judul skripsi Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara ¹⁸ .	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini	Penelitian ini membahas mengenai Penerapan Pendidikan Karakter.	Penelitian Agus Kholidin meneliti bagaimana upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4

¹⁷ Diah Yuniardi, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP PGRI CIPUTAT*, 2015.

¹⁸ Agus Kholidin, "Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara," *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara*, no. 465 (2018): 106–111.

		merupakan upaya untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendidikan karakter.		Metro Utara, sedangkan pada penelitian saya, saya meneliti di SMP Swadiri 1 Seputih Agung.
3.	Putri Suryaningsih mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun 2020 dengan judul skripsi Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS DI Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang. ¹⁹	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS melalui budaya kelas pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi lingkungan sekolah.	Penelitian ini membahas Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.	Penelitian Putri Suryaningsih meneliti di Mts Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang, sedangkan dalam penelitian saya meneliti di SMP Swadiri 1 Seputih Agung.

¹⁹ Putri Suryaningsih, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS DI Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang, 2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pendidikan Karakter

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.²⁰

Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanaka kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Adapun Schubert mengembangkan bahwa "Implementasi adalah sistem rekayasa".²¹

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, mekanisme atau sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu yang mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan dan sasaran. Nisa Cullen mengatakan, implementasi dimaksudkan membawa ke suatu hasil (akibat) melengkapai dan menyelesaikan. Implementasi juga

²⁰ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173.

²¹ Ibid.

dimaksudkan menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu, memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu. Pressman dan Wildavsky mengemukakan bahwa: “*implementation as to carry out, accomplish, fulfil, produce, complete*” maksudnya: membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai implementasi dapat disimpulkan bahwa Implementasi suatu proses, suatu aktivitas dan pelaksanaan yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk perencanaan yang sudah tersusun dan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pengertian Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter secara bahasa (etimologis) berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein* dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.²² Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Maka karakter merupakan budi pekerti, memiliki sifat-sifat kejiwaan, bertabiat dan berwatak yang membedakan seseorang dengan orang lain. Simon Philips mengatakan, “karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang

²² Unang Wahidin, “Pendidikan Karakter Bagi Remaja,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017).

melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Maka karakter memiliki arti nilai-nilai yang melandasi pemikiran kemudian ditampilkan dalam perilaku seseorang.²³

Karakter dalam bahasa Inggris *character*, memiliki arti: watak, karakter, sifat, dan peran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain.²⁴ Karakter merupakan sifat khas yang dimiliki seseorang yang terjadi secara terus menerus sehingga menjadi identitas diri. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*).²⁵ Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama.

Mengetahui yang baik berarti dapat memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Mengetahui yang baik berarti mengembangkan kemampuan untuk menyimpulkan atau meringkaskan suatu keadaan, sengaja, memilih sesuatu yang baik untuk dilakukan, dan kemudian

²³ IMAM GUNAWAN et al., "Imam Gunawan," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 59–70.

²⁴ HALMARELA SIREGAR, "Program Studi Pendidikan Agama Islam," *Metodelogi Penelitian* 5, no. 2 (2018): 129.

²⁵ Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?"

melakukannya. Selanjutnya Aristoteles mendefinisikan karakter dengan diri seseorang dan orang lain. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.²⁶ Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Karakter merupakan gabungan dari berbagai kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat dalam batu kehidupan yang akan mewujudkan nilai yang sebenarnya.²⁷ Secara terminologi, karakter adalah sikap pribadi yang stabil dan hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Karakter atau identitas diri berpangkal pada “*Culture matters*”. Untuk membangun karakter diperlukan sikap dan orientasi nilai-nilai yang kondusif, diantaranya adalah: Sikap, orientasi dan praksis saling percaya (*trust* bukan prasangka), disiplin kerja keras (jangan hanya menyalahkan pihak lain), juga introspeksi, hemat cermat, mengutamakan pendidikan, berlakunya *rule of law*, menimba secara kritis konstruktif sikap hidup bersama, dan identitas kita bersama sebagai suatu bangsa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dimaknai bahwa karakter adalah nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang yang menjadi ciri khas berupa landasan pemikiran sikap dan perilaku. Individu yang berkarakter baik merupakan seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang

²⁶ Wahidin, “Pendidikan Karakter Bagi Remaja.”

²⁷ IMAM GUNAWAN et al., “Imam Gunawan.”

terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah dua kata yang mempunyai makna berbeda. Pendidikan adalah proses pendewasaan untuk memanusiakan manusia melalui proses pembelajaran, sedangkan karakter adalah “Identitas diri” (jatri diri) yang melekat pada sosok masyarakat bangsa dan negara, yang mempunyai sifat terbuka dan lentur untuk menghadapi perubahan, dan untuk memilah-milah secara kritis.

Menurut Sudrajat 2011 secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi, untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.²⁸

Bertitik tolak dari definisi tersebut, ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin kita bangun pada diri para siswa, jelaslah bahwa ketika itu kita menghendaki agar mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain mereka memiliki ‘kesadaran untuk memaksa diri’ melakukan nilai-nilai itu.

²⁸ Sudrajat, “Mengapa Pendidikan Karakter?”

Adanya proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan (moral knowing), perasaan (moral feeling), dan tindakan (moral action), sekaligus juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif.²⁹ Definisi di atas juga menekankan bahwa kita harus mengikat para siswa dengan kegiatan-kegiatan yang akan mengantarkan mereka berpikir kritis mengenai persoalan-persoalan etika dan moral; menginspirasi mereka untuk setia dan loyal dengan tindakan-tindakan etika dan moral; dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktikkan perilaku etika dan moral tersebut.

Mengacu pada pemikiran tersebut maka kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya knowing, loving, dan doing atau acting dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. *Moral Knowing* sebagai aspek pertama memiliki enam unsur, yaitu kesadaran moral (moral awareness), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (knowing moral values), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil menentukan sikap (decision making), dan pengenalan diri (*self knowledge*).³⁰ Keenam unsur adalah komponen komponen yang harus diajarkan kepada peserta didik untuk mengisi ranah kognitif mereka. Berdasarkan hal di atas, pendidikan karakter merupakan nama lain dari pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak dan menanamkan sikap-sikap yang baik yang dapat

²⁹ ²⁹ Ika Chastanti and Indra Kumalasari Munthe, "Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 1 (2019): 26–37.

³⁰ Ibid.

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pengertian dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter adalah upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai untuk membentuk kepribadian yang baik agar dapat diaplikasikan di seluruh kehidupannya sehingga berdampak positif di lingkungannya.

4. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Karakter

Masyarakat memandang pendidikan sebagai warisan kebudayaan atau nilai-nilai budaya, baik yang bersifat keterampilan, keahlian dari generasi tua kepada generasi muda agar masyarakat tersebut dapat memelihara kelangsungan hidupnya atau tetap memelihara kepribadiannya. Dari segi pandangan individu, pendidikan berarti berupaya pengembangan potensi yang dimiliki individu yang masih terpendam agar teraktualisasi secara konkret, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh individu dan masyarakat. Tujuan pendidikan karakter bangsa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.³¹

³¹Omeri Nopan, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan."

Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa merupakan Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dan diidentifikasi dari sumber-sumber Agama, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, maka kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai yang berasal dari agama.³²

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral kemudian juga pendidikan yang menyangkut mengenai akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik. Secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu kemudian juga dapat dipengaruhi dari banyak faktor salah satunya oleh budaya masyarakat. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik lagi yaitu mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila.³³ Meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh,

³² Rosa Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa," *Al-Ta lim Journal* 20, no. 3 (2013): 480–487.

³³ N, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan."

terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dari penjelasan di atas maka dapat diartikan bahwa Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Adapun fungsi pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

- a. Pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik”.
- b. Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- c. Penyaring biaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.³⁴

Jadi fungsi pendidikan karakter adalah untuk pembentukan karakter seseorang untuk berbuat baik dengan nilai-nilai luhur bangsa. Adapun tujuan pendidikan karakter sejalan dengan Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional Bab 1 Ayat 1, pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.³⁵ 1945 Pasal 3 ayat (3): “Pemerintah

³⁴ Anas Salahudin, Iwan Alkrienciechi, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung : Pusata Setia, 2002) hal 106

³⁵ UU RI, Guru Dan Dosen, 2005

mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang”. Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dirumuskan dalam pasal 3: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan tujuan pendidikan karakter secara umum adalah untuk membangun dan mengembangkan karakter peserta didik pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan agar dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur menurut ajaran agama dan nilai-nilai luhur dari setiap butir sila dari pancasila. Secara khusus bertujuan mengembangkan potensi anak didik agar berhati baik, berpikiran baik, berkelakuan baik, memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negara, dan mencintai sesama umat manusia.

5. Nilai karakter

Nilai atau value dalam bahasa inggris atau “valere” dalam bahasa latin yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat.³⁶ Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai atau dapat menjadi obyek kepentingan. Steeman mengatakan, nilai

³⁶ Mungin Eddy Wibowo, *Etika Dan Moral Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Antar Universitas, 2001) hal 10

adalah yang memberi makna kepada hidup, yang memberi kepada hidup ini titik tolak, isi dan tujuan.

Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut tindakan. Nilai seseorang diukur melalui tindakan, oleh sebab itu etika menyangkut nilai. Nilai biasanya digunakan untuk menunjukkan kata benda yang abstrak yang dapat diartikan sebagai keberhargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodnes*).³⁷ Menilai berarti menimbang, yakni suatu kegiatan manusia untuk menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan keputusan. Keputusan itu menyangkut apakah sesuai tersebut bernilai positif (berguna, baik, indah dan seterusnya) atau sebaliknya, bernilai negatif. Hal ini dihubungkan dengan unsur-unsur yang ada pada manusia yang jasmanis, cipta, rasa, karsa dan kepercayaan. Dengan demikian nilai dapat diartikan sebagai sifat dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik lahir maupun batin. Bagi manusia nilai dijadikan sebagai landasan, alasan, motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak.

Nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Nilai adalah suatu kualitas yang membedakan kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah.³⁸

³⁷ Darmodiharjo, Darji. Pokok-pokok Filsafat Hukum. PT. Gramedia Utama, Jakarta. H.233. 2006

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta) 2012 hal 31

Pengertian nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Dengan demikian nilai dapat dirumuskan sebagai sifat yang terdapat pada sesuatu yang menempatkan pada posisi yang berharga dan terhormat yakni bahwa sifat ini menjadikan sesuatu itu dicari dan dicintai, baik dicintai oleh satu orang maupun sekelompok orang, contoh hal itu adalah nasab bagi orang-orang terhormat mempunyai nilai yang tinggi, ilmu bagi ulama mempunyai nilai yang tinggi dan keberanian bagi pemerintah mempunyai nilai yang dicintai dan sebagainya.

6. Nilai-nilai Karakter

Nilai atau value mempunyai arti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku kuat.³⁹ Nilai adalah kualitas sesuatu yang menjadikan hal atau dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai atau dapat menjadi objek kepentingan. Disebutkan ada beberapa nilai-nilai karakter diantaranya adalah :

- a. Religius : Sikap dan perilaku yang penuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama yang lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

³⁹ Mungin Edi Wibowo, *Etika Dan Moral Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Pusat Antar Universitas), 2001 h. 10-11

- b. Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis : Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j. Cinta Tanah Air : Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian,, dan penghargaan yang tinggi

terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

7. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan, seperti yang dipaparkan oleh Zubaedi bahwa pendidikan karakter harus didasarkan pada sebelas prinsip seperti berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para siswa.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.⁴⁰

8. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Upaya untuk memasukan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran di sekolah adalah sebagai bentuk upaya yang serius dalam mengembalikan karakter bangsa yang sebenarnya. Selain untuk menjadikan

⁴⁰ Zubaedi., *Desain Pendidikan Karakter*, 2011th ed. (Jakarta: Kencana, 2011).

peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik yang mengenal, menyadari atau peduli nilai-nilai dan mampu menerapkannya dalam bersikap sehari-harinya. Pendidikan karakter terintegrasi di dalam mata pelajaran dengan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan menginternalisasikan nilai-nilai kedalam tingkah laku sehari-hari peserta didik melalui proses pembelajaran. Nilai-nilai yang sudah mulai terintegrasi pada semua mata pelajaran terutama pengembangan nilai religi, disiplin dan peduli lingkungan.

B. Hakikat Pembelajaran IPS

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran diartikan secara sederhana sebagai alih informasi pengetahuan dan keterampilan ke dalam benak siswa-siswa. Pembelajaran yang efektif seyogyanya membantu siswa dapat menempatkan dirinya dalam situasi yang didalamnya mereka mampu mengekspresikan dirinya secara tepat. Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku secara utuh, artinya belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi mengembangkan setiap aspek baik kemampuan kognitif, sikap, emosi, kebiasaan dan lain sebagainya.⁴¹

Pembelajaran bukan hanya sekedar memberikan informasi dan keterampilan kepada siswa, pembelajaran harus mampu memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif serta harus disesuaikan dengan tingkat

⁴¹ S T Hati, "Pembelajaran IPS Berbasis Nilai," *Tadris IPS* (2019): 58–68, [http://repository.uinsu.ac.id/8498/1/Jurnal Silvia Tabah Hati-dikonversi.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8498/1/Jurnal%20Silvia%20Tabah%20Hati-dikonversi.pdf).

perkembangan siswa. Hakikat pembelajaran IPS untuk dapat membekali peserta didik memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis sehingga mampu memecahkan masalah, memahami nilai sosial, dan berkomunikasi.⁴²

Berkembangnya ketiga kemampuan tersebut diharapkan siswa akan mampu membuat keputusan-keputusan sehingga mereka mampu memecahkan masalah pribadi dan membentuk kebijakan umum dengan cara berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial. Kemampuan dalam memecahkan masalah memerlukan keterampilan berpikir pada diri siswa. Kemampuan dalam memecahkan masalah pribadi maupun umum menuntut adanya pelayanan dari pihak sekolah yang lebih khusus mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya, dalam hal ini pembelajaran IPS di setiap tingkat pendidikan (sekolah). Dengan pelayanan yang tepat dihadapan siswa dapat diajak belajar IPS dalam tingkat perkembangannya dan hakikat mata pelajaran yang dipelajari sehingga apa yang dipelajari siswa bermakna bagi siswa atau istilah lain menghasilkan hasil belajar bermakna dan memberikan hasil yang maksimal.

Kegiatan pembelajaran adalah interaksi pendidik dengan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan yang didalamnya meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan prosedur, yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.

2. Pengertian IPS

⁴² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD*, KENCANA. (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2014),

Pengertian IPS di Indonesia tidak jauh berbeda sebagaimana yang terjadi di semua negara pada umumnya masih di persepsikan secara beragam dan mempunyai perbedaan makna disetiap jenjang pendidikan. Pengertian IPS disetiap itu mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk sekolah dasar (SD) dengan IPS untuk sekolah menengah pertama (SMP) dan IPS untuk sekolah menengah atas (SMA). IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah serta menganalisis gejala-gejala dan permasalahan sosial dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.⁴³ IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia (global society).⁴⁴ IPS harus dilihat sebagai suatu komponen penting dari keseluruhan pendidikan kepada anak. IPS memerankan peranan yang signifikan dalam mengarahkan dan membimbing anak didik pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam konteks kehidupan masa kini, memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat global yang interdependen. IPS adalah bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Studi yang memperhatikan pada bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana memecahkan

⁴³ Sardjiyo,dkk, *Pendidikan IPS DI SD*, (Bndung Remaja Rosdakarya) 2009 hal 29

⁴⁴ N, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan."

masalah, bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya. Namun, selama ini mata pelajaran IPS selalu dianggap sebelah mata oleh sebagian orang, dan banyak yang mengatakan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan dan kurang menantang karena kebanyakan materinya hanya berupa hapalan, dan hal ini merupakan masalah bagi mata pelajaran IPS itu sendiri.

Masalah ini semakin serius manakala dihadapkan pada kenyataan bahwa, selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapatkan perhatian yang semestinya. Padahal sebenarnya mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sangat penting karena dengan belajar IPS dapat membimbing siswa beradaptasi dalam lingkungan sosialnya, dan dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah social yang terjadi di masyarakat dengan lebih bijaksana.

IPS sebagai pengajaran yang membimbing para pemuda-pemudi ke arah menjadi warga negara yang cerdas, hidup fungsional, efektif, produktif dan berguna. Maka IPS merupakan pengajaran yang mendidik siswanya menjadi bangsa yang cerdas serta berguna dan produktif bagi negaranya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah suatu paduan mata pelajaran dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, antropologi, ilmu politik dan ekologi dengan bertujuan membangun kecerdasan sosial siswa mampu berpikir kritis, kreatif, berwatak, berkepribadian luhur, produktif dan berguna bagi negara.

3. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pembelajaran IPS yang membedakan dengan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya (geografi, sejarah, ekonomi, hukum dll). Ciri dan sifat utama dari pembelajaran IPS sebagai berikut:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/dari berbagai ilmu sosial dan lainnya).
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analitis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengamalan, permasalahan, kebutuhan dan mproyeksikannya kepada kehidupan dimasa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budayanya.
- e. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat stabil.
- f. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antarmanusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilan.
- h. Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui berbagai program.
- i. Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka ciri dan sifat utama pembelajaran IPS tidak hanya dari satu bidang ilmu saja melainkan bersifat komprehensif, mengutamakan peran aktif siswa, dan hubungan antarmanusia serta tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata juga nilai dan keterampilan.

4. Tujuan Pembelajaran IPS

⁴⁵ *ibid.*, hal 8.

Tujuan utama pendidikan IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut pandangan Aini Sri Adini, Nur 2021 memaparkan bahwa pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai minat, bakat, kemampuan dan lingkungan. Serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴⁶

C. Kerangka Berpikir

Thomas Lickona mengatakan, karakter adalah *“character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling and moral behavior”*.⁴⁷ Proses internalisasi karakter yang baik menjadi tiga tahapan yaitu memiliki pengetahuan tentang karakter yang baik (*moral knowing*), dari pengetahuan tentang karakter yang baik itu selanjutnya timbul niat atau komitmen anak didik untuk berbuat baik (*moral feeling*), dan setelah anak memiliki niat atau komitmen dalam berbuat baik maka dia akan melakukannya dalam kehidupannya sehari-hari (*moral behavior*). Maka dari serangkaian pengetahuan, sikap dan perilaku dan internalisasi karakter tidak cukup berhenti pada pengetahuan tapi muaranya karakter itu diaplikasi dalam tindakan atau laku kehidupan sehari-hari sehingga anak menjadi terbiasa untuk berperilaku baik. Pemerintah juga mendukung dalam

⁴⁶ NUR AYNI SRI ADINI, S.H., *METODE BERMAIN PERAN; MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS*, ed. Fazaur Rafida (Bengkalis Riau: DOTPLUS Puplicher, 2021).

⁴⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: pUstaka Pelajar), 2013

membentuk karakter baik bangsa dengan menyisipkan pendidikan karakter yang terdapat 18 nilai karakter didalamnya mulai tahun pelajaran 2011 di seluruh tingkat pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai yang disisipkan yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia.⁴⁸

Proses pembelajaran IPS didalamnya terdapat pengembangan pendidikan karakter bangsa dengan membentuk pelaku-pelaku sosial yang berdimensi personal (berbudi luhur, disiplin, bekerja keras, dan mandiri), dimensi sosiokultural (misalnya, cinta tanah air, menghargai dan melestarikan karya budaya sendiri, mengembangkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, kepedulian terhadap lingkungan), dimensi spiritual (misalnya, iman dan taqwa, menyadari bahwa alam semesta adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Pencipta), dan dimensi intelektual (misalnya, cendekia, terampil, semangat untuk maju).

⁴⁸ Hinton, "Talking with People about to Die."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴⁹ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauhmana upaya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ilmu pengetahuan di SMP Swadiri 1 Seputih Agung. Penelitian ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik beratkan pada seorang pendidik dalam menerapkan dalam menerapkan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial serta melihat kondisi peserta didik di lapangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai ada adanya.⁵⁰ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

B. Populasi Dan Sampel Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet 24. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

⁵⁰ M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*, ed. Restu Damayanti (Jakarta, 2018). h 157.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru IPS dan siswa kelas VIII SMP Swadiri 1 Seputih Agung.

Purposive sampling merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.⁵¹ Berikut yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu adalah mempertimbangkan siapa yang akan dijadikan sumber data atau informan yang benar-benar bisa memberikantahu tentang apa yang akan diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan dapat memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti sehingga dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi adalah kepala sekolah, guru IPS kelas VIII dan tujuh siswa kelas VIII SMP Swadri 1 Seputih Agung.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵² Pristiwa atau kejadian yang berkaitan masalah fokus penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung terhadap kepala sekolah, guru IPS serta siswa kelas VIII dan kemudian pihak yang terkait dengan proses pembelajaran di SMP Swadri 1 Seputih Agung, yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter.

⁵¹ Ika Lenaini et al., "TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN" 6, no. 1 (2021): 33–39.

⁵² Ibid.

2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, rapat dan lain-lain) kemudian data tersebut dapat memperkuat data primer.⁵³

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan data yang akan dihimpun. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu terdiri dari wawancara kemudian metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi adalah sebagai metode data yang akan menjadi penunjang dalam keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Wawancara yaitu percakapan dengan mengumpulkan informasi atau data, maksud dari kegiatan ini mempunyai tujuan tertentu oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara dilakukan dengan melaksanakan tanya jawab lisan secara sepihak berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang sudah ditentukan.⁵⁴ Wawancara dilakukan dengan melibatkan satu orang pewawancara dan satu orang partisipan sebagai pihak yang diwawancarai. Wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang kaya sehingga

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 22

⁵⁴ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: LeotikaPrio, 2016). hal 1.

dapat memberikan informasi yang lebih terperinci.⁵⁵ Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui pendidikan karakter di sekolah. Wawancara dengan dua guru IPS kelas VIII untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan sebagai upaya penanaman nilai-nilai karaktersiswa. Sedangkan wawancara dengan sepuluh siswa dan siswidilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap proses pelaksanaan penanaman karakter dilakukan di SMP Swadiri 1 Seputih Agung dan wujud dari karakter yang tertanam melalui proses penanaman nilai-nilai karakter.

2. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap fenomena yang diteliti.⁵⁶ Dengan observasi data dapat dikumpulkan dengan mengamati langsung terhadap subjek, penelitian, peneliti secara tersu-menerus melaksanakan pengamatan atas proses pembelajaran IPS. Peneliti melakukan observasi terhadap situasi pada saat proses kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi sekolah dan mengamati kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan di dalam kelas.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

⁵⁵ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. Flora Maharani (Yogyakarta: PT KANISUS, 2021).

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM 1991)

sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti akan mendokumentasikan berupa dokumen profil sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan instrumen yang ditujukan kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas tiga bagian yaitu :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrument Wawancara Kepala Sekolah

No.	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah
	Pendidikan karakter	1. Pendidikan karakter. 2. Tujuan pendidikan karakter.	1, 2	2
2.	Nilai	1. Nilai yang ditetapkan, Kedisiplinan 2. Nilai kesopanan 3. Religius 4. Mandiri	4	4
3.	Sarana dan Prasarana	1. Sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan karakter. 2. Kegiatan yang menunjang.	5, 6	2
4.	Upaya dan hambatan	1. Upaya dan hambatan dalam mendisiplinkan siswa. 2. Perubahan perilaku siswa dalam membentuk nilai kesopanan 3. Faktor pendorong dan penghambat	7, 8	3

		menanamkan sikap religius.		
--	--	----------------------------	--	--

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrument Wawancara Guru IPS

No.	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Pendidikan karakter	1. Keterlibatan berbagai pihak, orang tua, sekolah dan masyarakat yang memiliki tanggung jawab untuk membangun karakter siswa. 2. Tujuan penerapan pendidikan karakter	1, 2	2
2.	Perilaku Siswa	1. Nilai kesopanan 2. Kedisiplinan 3. Religius 4. Mandiri	3, 4, 5, 6	4
3.	Model Pembelajaran	1. Model pembelajaran yang digunakan 2. Upaya dan hambatan	7, 8, 9	3
4.	Nilai	1. Nilai-nilai yang ditanamkan 2. Sumber ajar yang digunakan 3. Sarana dan prasarana	10, 11	2

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrument Wawancara Siswa Kelas VII

No.	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Perilaku siswa	1. Cara bersikap dengan guru, teman dan orang tua	1	1
2.	Pelaksanaan dan kegiatan	1. Cara mengajar guru 2. Motivasi belajar	1, 2	2
3.	Nilai karakter	1. Nilai karakter yang diajarkan, nilai karakter pada diri	1, 2, 3, 4	4

		siswa		
--	--	-------	--	--

Tabel 3.4
Instrumen Observasi

No.	Dimensi indikator karakter	Subjek	Hasil pengamatan				Keterangan
			1	2	3	4	
1.	Religius	a. Patuh kepada tuhan yang maha Esa b. Berdoa sebelum pelajaran					
2.	Kesopanan	a. Memperhatikan akan pelajaran b. Memberikan salam kepada guru					
3.	Kedisiplinan	a. Kehadiran siswa b. Datang tepat waktu					
4.	Mandiri	a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas					

Keterangan :

1. Sangat baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Buruk

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Sumber	Ada	Tidak
1.	Profil sekolah			
2.	Visi dan Misi Sekolah			
3.	Data jumlah			

	guru dan tenaga kependidikan			
4.	Data jumlah siswa			
5.	Data sarana dan prasarana			

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat terpercaya. Uji keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses pemerolehan data penelitian yang tentunya akan berdampak pada hasil akhir. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini meliputi triangulasi triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Yang terdiri dari: Triangulasi sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu, dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda .

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data lalu menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan mempelajarinya kemudian membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh orang lain. Analisa data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

bahan-bahan lain.⁵⁷ Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah: (1) Analisis sebelum dilapangan, (2) Analisis selama di Lapangan Model Miles and Huberman meliputi Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan Conclusion Drawing/ Verification.

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

2. Analisis selama di Lapangan

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

- b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sehingga akan memudahkan

⁵⁷ Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Pancawahana Bangil, "CARA MUDAH MENYUSUN PROPOSAL SKRIPSI" 13, no. 2 (2018): 12–27.

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kegiatan analisis data yang perlu diperhatikan adalah *checking* atau pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan pada data bukan berdasarkan asumsi peneliti.⁵⁸ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁵⁸ Pardjono, dkk, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007), hal 53

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Singkat SMP Swadiri 1 Seputih Agung

Lokasi Penelitian ini berada di jalan 2 Desa Endang Sari. Dusun Harapan Rejo, Lampung Tengah, tepatnya di SMP Swadiri 1 Seputih Agung. Secara geografis SMP Swadiri 1 Seputih Agung ini. Berlokasi di pusat desa Endang Sari yang cukup strategis dengan lingkungan yang mayoritas pelajar dari berbagai unit pendidikan disekitarnya dengan mayoritas masyarakat heterogen baik ekonomi, keagamaan, dan ilmu pengetahuan atau tingkat pendidikan.

2. Visi Misi Dan Tujuan SMP Swadiri 1 Seputih Agung

Di tengah perkembangan dan pengelolaan pendidikan, SMP Swadiri 1 Seputih Agung banyak dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik generasi penerus bangsa yang diamanahkan di sekolah. Sehingga dirumuskanlah visi dan misi sekolah dalam rangka menghadapi tantangan yang ada. Adapun visi misi serta tujuan yang diuraikan sebagai berikut: Visi nya sebagaimana yang dikutip dari Renstra SMP Swadiri 1 Seputih Agung :“Menjadikan Generasi yang berbudi pekerti Luhur, berwawasan Lingkungan, Unggul dalam **IPTEKS berlandaskan IMTAQ**”.

Makna yang terkandung dalam misi SMP Swadiri 1 Seputih Agung diantaranya bahwa berupaya sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan

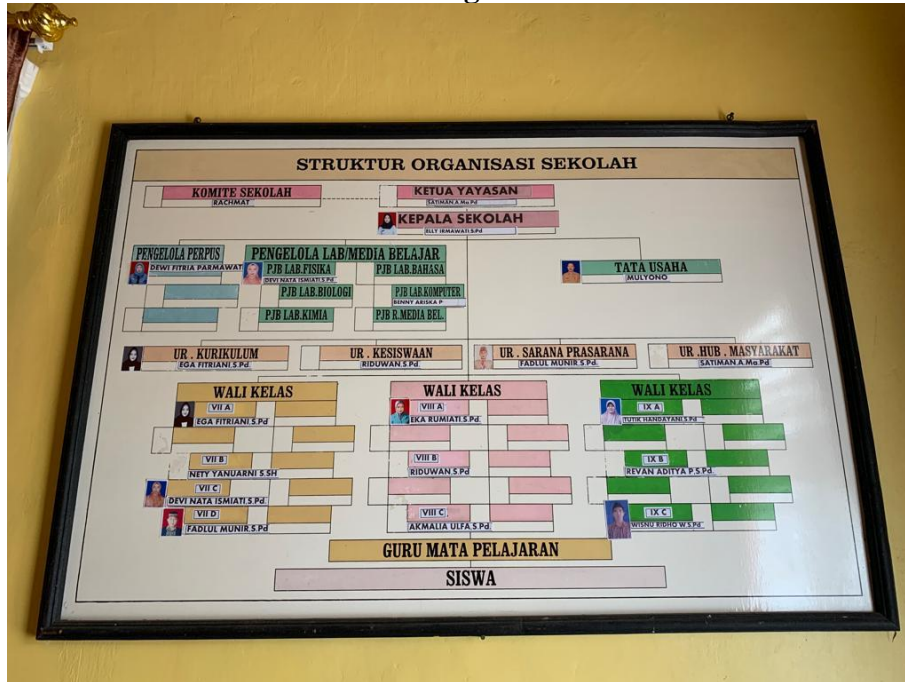
pendidikan kepada siswanya agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, memiliki jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan, saling mengagai dan menghormati serta hidup berkerukunan dalam kebhinekaan. Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa macam tujuan , yaitu :

- a. Memenuhi akan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, keadilan dan pemerataan pendidikan di lingkungan sekolah.
- b. Memenuhi akan kualifikasi profesional para guru, staf sekolah, karyawan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk penguatan manajemen pelayanan sekolah yang efektif.
- c. Memenuhi akan keluaran pendidikan dengan lulusan yang berprestasi baik akademik maupun non akademik dan memiliki keunggulan kompetitif.
- d. Memenuhi akan sikap siswa yang berbudi pekerti luhur didasari iman dan taqwa.
- e. Memenuhi akan sistem pengelolaan pendidikan yang transparan, responsif, partisipatif, dan akuntabel dengan para pemangku kepentingan terkait.
- f. Memenuhi akan tata kelola (good Governance) dalam manajemen sekolah untuk mengoptimalkan pelayanan pendidikan prima kepada masyarakat.⁵⁹

⁵⁹Dokumen SMP Swadiri Seputih Agung, 2015-2016

3. Stuktur Organisasi SMP Swadiri 1 Seputih Agung

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah



4. Sarana Dan Prasarana SMP Swadiri 1 Seputih Agung

Kadaan sarana prasarana SMP Swadiri 1 Seputih Agung relatif memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik intra maupun ekstrakurikuler. Halaman tengah yang luas dan rindang juga lapangan yang luas merupakan tempat bermain, beristirahat, belajar sekaligus kegiatan pembelajaran. Semua ruangan belajar lengkap dengan white board dan OP. Untuk ruang mata pelajaran yang dirintis bertaraf internasional (bilingual) dilengkapi dengan PC Desktop dan LCD Projector.

Sementara untuk ruang belajar lain, dilayani dengan LCD Projector dan komputer secara mobile. Target akhir Tahun Pelajaran baru, ruangan belajar telah lengkap dengan ruang multimedia.⁶⁰

5. Daftar Jumlah Guru SMP Swadiri 1 Seputih Agung

Guru yang professional sangat dibutuhkan dalam membantu siswa melaksanakan proses pembelajaran di kelas, jika tidak ada guru dengan siapa siswa akan belajar? Jika guru yang mengajar mempunyai riwayat pendidikan yang tidak sesuai dengan yang diajarkan, apakah pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Tentu saja siswa membutuhkan pembimbing belajar, sumber informasi ilmu dan pastinya guru mempunyai riwayat pendidikan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa. Selain guru didalam sekolah juga membutuhkan karyawan yang akan mengurus urusan luar proses pembelajaran, tetapi tetap mendukung pembelajaran. Misalnya karyawan tata usaha yang tugasnya mengurus arsip sekolah, pendataan siswa, membantu menyediakan fasilitas pembelajaran.

Tenaga pengajar (tetap) Di SMP swadiri 1 Seputih Agung 19 guru diantaranya diantaranya adalah lulusan program S1 Kependidikan dan sebanyak (1 guru) lulusan S2 serta sarjana muda masih ada sekitar (3 guru). Berikut, terdapat guru tidak tetap sebanyak 7 guru tamatan sarjana dan 1 guru lulusan Sarjana Muda. SMP Swadiri dalam melaksanakan program dan kegiatan akademik maupun non akademik didukung oleh karyawan atau pegawai. Adapun keadaan pegawai/karyawan.

⁶⁰ Dokumen SMP Swadiri Seputih Agung, 2015-2016

Dari total keseluruhan tenaga karyawan di SMP Swadiri 1 Seputih Agung, diantaranya adalah karyawan tidak tetap yang harus diberi honor minimal sesuai dengan UMR dari dana Komite. Selain itu terdapat 1 petugas keamanan (SATPAM) yang ditugaskan, dan digaji dari sekolah. Jumlah dan kemampuan personal karyawan tetap dan tidak tetap yang terbatas, sudah jelas kurang bisa mendukung kinerja yang semestinya diperlukan untuk pelayanan yang terbaik. Dalam waktu ke depan hal tersebut perlu pengelolaan yang lebih baik.⁶¹

6. Jumlah Siswa SMP Swadiri 1 Seputih Agung

Sebagai penyelenggara pendidikan menengah pertama dalam lingkup Departemen Pendidikan Nasional, SMP Swadiri 1 Seputih Agung memegang peranan penting dalam menciptakan kader generasi muda yang handal dan produktif, dalam hal ini berikut jumlah siswa SMP Swadiri 1 Seputih Agung.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas VII A	9	17	26
2.	Kelas VII B	15	10	25
3.	Kelas VIII A	12	14	26
4.	Kelas VIII B	14	13	27
5.	Kelas IX	13	12	25
	Total	129		

⁶¹ Dokumen SMP Swadiri Seputih Agung, 2015-2016

Berdasarkan jumlah data siswa tersebut bahwa fokus penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah kelas VIII A dan sampel pada penelitian ini berjumlah tujuh siswa kelas VIII A.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pendidikan karakter Di SMP Swadiri 1 Seputih Agung

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari sehingga seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata.

Oleh karena itu, dari uraian yang telah dibahas mengenai pendidikan karakter maka dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai karakter yang harus diterapkan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 26 Mei 2023 dengan Ibu Elly Irmawati S.Pd selaku Kepala sekolah di SMP Swadiri 1 Seputih Agung. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan adalah “Mengapa pendidikan karakter sangat penting diajarkan serta ditanamkan di SMP Swadiri 1 Seputih Agung” ?

“Karena menurut saya, pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai luhur budi pekerti, akhlak mulia yang berakar pada ajaran agama, adat istiadat, dan nilai-nilai keindonesiaan dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang bermartabat, menjadi warga bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dengan demikian, siswa membutuhkan pendidikan karakter yang akan membentuk karakter positif seperti religius, kesopanan, kedisiplinan dan kemandirian.”⁶²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang diberikan kepada siswa melalui proses kegiatan pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan observasi yaitu bahwa sudah diterapkan cukup baik contohnya memberikan salam kepada guru, patuh kepada tuhan yang maha ESA dan berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran, pada dasarnya sekolah tidak hanya membentuk peserta didik yang cerdas tetapi mempunyai akhlak serta moral yang baik dalam bersikap dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Program apa saja yang sudah dicanangkan SMP Swadiri untuk menanamkan karakter kepada warga sekolah ?

Salah satu program untuk penanaman pendidikan karakter yaitu dengan kebiasaan sehari-hari peserta didik. Ibu sudah menerapkan bahwasanya pukul 07.00 WIB bel sekolah sudah berbunyi 15 untuk membaca al-quran sebelum proses kegiatan belajar mengajar. saat ini berjalan dengan baik, tanggung jawab dan kejujuran kami terus pantau, keterlibatan pendidik, Orang Tua, lingkungan sekolah, untuk melihat kegiatan rutinitas peserta didik.⁶³

Sebagaimana pernyataan Guru IPS Bu Eka Rismiati S.Pd bahwa :

⁶² Hasil Wawancara Kepada Ibu Elly Irmawati S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Swadriri 1 Seputih Agung, 26 Mei 2023.

⁶³ Hasil Wawancara Kepada Eka Rismiati S.Pd selaku Guru IPS SMP Swadriri 1 Seputih Agung, 26 Mei 2023

Sebelum proses kegiatan pembelajaran saya selalu memberikan waktu untuk membaca surat pendek terlebih dahulu, kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan siswa dapat terbiasa dan supaya mampu di terapkan di luar sekolah.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa pendidik sudah memberikan dan berupaya untuk menerapkan karakter pembiasaan kepada peserta didik. Walaupun pada kegiatan observasi yang penulis lakukan masih adanya siswa yang tidak datang tepat waktu dan masih perlunya bimbingan, mulai dari aktifitas yang mereka lakukan di sekolahan, agar kegiatan atau program tersebut dapat berjalan dengan baik serta dapat dijalankan dengan penuh kesadaran.

Pertanyaan yang penulis ajukan kepada kepala sekolah tentang penanaman nilai-nilai karakter. “Bagaimana cara sekolah menanamkan nilai religius dan kesopnan” ?

Sholat dzuhur salah satu Program sekolah yang sudah di jadwalkan bertujuan untuk menumbuhkan sifat religius kepada peserta didik. Dalam melaksanakan sholat berjamaah dimasjid, meskipun keterbatasan tempat karena masjid yang tidak bisa menampung seluruh siswa tetapi diusahakan untuk dapat melaksanakan solat dzuhur secara berjamaah di luar sekolah.⁶⁵

Sebagaimana yang pendapat yang dikatan oleh Bu Eka Rismiati S.Pd selaku guru IPS bahwa :

Peserta didik perlu adanya pembimbingan untuk selalu disiplin dalam berbagai hal termasuk melaksanakan sholat dzuhur berjammah, sehingga ini menjadikan. Selanjutnya nilai kesopanan, guru harus membimbing dan mengarahkan merupakan kunci utama dalam mengajarkan peserta didik berperilaku yang baik dan menghormati orang yang lebih tua dan antar sesama teman. Peran

⁶⁴ Hasil Wawancara Kepada Eka Rismiati S.Pd selaku Guru IPS SMP Swadriri 1 Seputih Agung, 26 Mei 2023

⁶⁵ Hasil Wawancara Kepada Elly Irmawati S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Swadriri 1 Seputih Agung, 26 Mei 2023

guru sangat penting dalam membimbing peserta didik agar bisa menjadi keteladanan bagi teman sekitarnya, guru dan peserta didik harus memberikan contoh seperti Ucapkan salam ketika bertemu dan hendaklah mengucap salam disertai mencium tangan Bapak/Ibu guru, Jika guru sedang mengajar kita perhatikan, tidak lupa senyum kepada guru apabila berpapasan, Membantu guru yang sedang kesusahan, dan Menghormatinya Guru adalah orang tercapainya pendidikan karakter ⁶⁶

Wawancara dengan siswa yang bernama Adam Frandenta dan Bunga Cantika Mengatakan :

Guru selalu mencontohkan dan mengajarkan nilai karakter yang baik serta pembiasaan sehingga kita bisa mencotuh dari Bapak dan Ibu guru misalnya membantu guru pada saat mengumpulkan buku dari teman-teman, bertuturkata serta bertingkah laku sopan kepada orang yang lebih tua serta mengikuti arahan ketika melaksanakan solat berjamaah.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa Guru dan lingkungan sekolah sudah mengajarkan kepada peserta didik untuk memberikan arahan kepada peserta didik dalam melaksanakan solat berjamaah hal itu juga dapat menumbukan sifat religius serta patuh kepada Tuhan yang maha Esa, pada kegiatan observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa kegiatan solat dzuhur berjamaah sudah terterapkan walaupun pada kegiatan tersebut adanya pembagian kelompok yang berlokasi di mushola dan aula karena keterbatasan tempat ibadah. Kemudian sekolah juga sudah mengajarkan dan menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Berdsarkan kegiatan onservasi yang sudah penulis amati bahwa sisswa sudah

⁶⁶ Hasil Wawancara Kepada Eka Rismiati S.Pd selaku Guru IPS SMP Swadriri 1 Seputih Agung, 26 Mei 2023.

⁶⁷ Wawancara dengan siswa siswi SMP Swadiri 1 Seputih Agung, 26 Mei 2023.

menanamkan karakter sopan santun seperti ucapkan salam ketika bertemu dan hendaklah mengucap salam disertai mencium tangan Bapak/Ibu guru, Jika guru sedang mengajar kita perhatikan, tidak lupa senyum kepada guru apabila berpapasan, membantu guru yang sedang kesusahan, dan menghormatinya guru adalah orang tua.

Kedisiplinan peserta didik di Swadiri 1 Seputih Agung. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses kepatuhan. Pendidikan karakter yang akan dimunculkan di SMP Mswadiri 1 Seputih Agung kepada peserta didik. “Bagaimana cara sekolah menamamkan nilai kedisiplinan dan kemandirian”?

Semua itu berdasarkan peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah dan peraturan itu harus diikuti oleh peserta didik agar selalu disiplin dan mandiri dalam proses pembelajaran, dan Ibu selalu menerapkan hukuman bagi siswa yang datang terlambat, bolos dan pulang lebih awal sebelum bel pulang serta tidak mengerjakan tugas secara mandiri. Hal semacam ini Bapak terapkan agar kelakuan peserta didik dapat dikontrol, karena mereka akan merasa takut apabila mengulangi hal buruk yang sama.⁶⁸

Sebagaimana yang telah diungkapkan bahwa Bu Eka Rismiati S.Pd selaku Guru IPS bahwa :

Apabila peserta didik melanggar peraturan sekolah, yang pertama Ibu lakukan adalah memberikan peringatan kepada peserta didik berupa teguran secara langsung kemudian jika peserta didik tersebut melakukan kesalahan yang sama maka Ibu memberi sanksi secara tertulis kepada peserta didik, kemudian keputusan terakhir jika peserta didik masih melakukan kesalahan maka kepala sekolah akan mengeluarkan peserta didik.⁶⁹

⁶⁸Hasil Wawancara Kepada Elly Irmawati S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Swadriri 1 Seputih Agung, 26 Mei 2023

⁶⁹ Hasil Wawancara Kepada Eka Rismiati S.Pd selaku Guru IPS Sekolah SMP Swadriri 1 Seputih Agung, 26 Mei 2023

Sejalan dengan pendapat tersebut hasil wawancara yang dilakukan oleh Hilda Aulia dan Dika Wahyu mengatakan bahwa :

Guru dan sekolah sudah mengajarkan kita tentang disiplin dalam waktu terutama pada saat masuk sekolah, jika lebih dari waktu yang sudah ditetapkan maka kita akan mendapatkan hukuman. Pada saat masuk sekolah kita diwajibkan untuk menuntun kendaraan sendiri.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa Guru sudah mengajarkan dan melatih peserta didik untuk selalu tepat waktu. Hal ini juga sejalan dengan observasi yang dilakukan bahwa adanya siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan guru memberikan teguran namun ketika kesalahan tersebut berulang maka guru memberikan sanksi berupa penambahan tugas. Sesuai dengan Konsep Pendidikan Karakter dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri, adapun nilai kesopanan dan kemandirian juga bisa dilihat ketika siswa menuntun kendaraanya dan tidak membunyikan suara kendaraan itu berarti bentuk dari penanaman karakter yang sudah dilakukan di sekolah.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah dapat menunjang dengan adanya sarana dan prasarana seperti tempat ibadah dan juga perpustakaan, karena fasilitas yang ada di sekolah dapat menunjang proses pembentukan karakter serta proses kegiatan pembelajaran. Disamping itu adanya ekstrakurikuler yang ada di sekolah dapat menumbuhkembangkan jiwa nasionalisme bagi para peserta didik. Wawancara yang dilakukan oleh Ibu

⁷⁰ ⁷⁰ Wawancara dengan siswa siswi SMP Swadiri 1 Seputih Agung, 26 Mei 2023.

Elly Irmawati S.Pd selaku kepala sekolah SMP Swadiri 1 Seputih Agung. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah “Apakah sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembentukan karakter serta kegiatan ekstrakurikuler apakah dapat menumbuhkan karakter pada siswa?”

Dalam menyikapi sarana dan prasarana di SMP kita cukup dalam menunjang serta membentuk karakter pada siswa. Adapun permasalahan yang muncul karena salah satunya tempat ibadah yang kurang begitu luas mengakibatkan siswa dibagi menjadi dua kelompok pada saat jam solat, dengan begitu sekolah dan guru mengupayakan akan kegiatan tersebut dapat berjalan meskipun keterbatasan tempat. Untuk itu para guru mengalihkan ada yang di masjid dan ada yang diaula sekolah supaya semua siswa dapat mengikuti solat berjamaah, tidak jarang juga ada beberapa anak yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut padahal para guru sudah berupaya agar siswa dapat menjalankannya. selanjutnya terkait dengan ekstrakurikuler yang ada di SMP Swadiri 1 Seputih Agung yaitu adanya kegiatan pramukan dan paskibra. adanya kegiatan tersebut siswa mampu mempunyai moral karakter yang baik dan terarah serta mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi.⁷¹

Sejalan dengan ungkapan yang disampaikan oleh Bu Eka Rismiati S.Pd guru IPS bahwa :

Sarana dan prasarana diluar dari fasilitas yang ada disekolah bahwa sekolah sudah mengupayakan optimalisasi sarana kegiatan pebelajaran seperti papan tulis, ruang kelas serta alat yang menunjang terjadinya proses kegiatan pembelajaran didukung dengan program ekstrakurikuler.⁷²

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa yang bernama Hilda Aulia dan Faizal Febrian yang mengatakan :

Pada saat belajar mengajar guru memberikan materi IPS dengan cukup baik didukung dengan adanya media pada saat belajar seperti buku yang bergambar dan proyektor sehingga saya dan teman-teman merasa bahwa belajar tidak membosankan karena

⁷¹ Hasil Wawancara Kepada Elly Irmawati S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Swadiri 1 Seputih Agung, 26 Mei 2023

⁷² Hasil Wawancara Kepada Eka Rismiati S.Pd selaku Guru IPS SMP Swadiri 1 Seputih Agung, 26 Mei 2023

tidak hanya terpatok dengan buku tetapi gambar juga. dapat dilihat bahwa sekolah sudah memfasilitasi siswa dalam belajar agar suasana belajar lebih menyenangkan. Tetapi tidak jarang guru hanya memberikan arahan jadi ada beberapa hal yang terkadang belum bisa di mengerti sepenuhnya⁷³

Terkait dengan jawaban wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sekolah sudah mengupayakan memberikan sarana dan prasarana bagi para siswa, hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan observasi yang penulis lakukan bawa guru sudah memberikan alternatif terkait tempat ibadah yang tidak cukup untuk menampung seluruh siswa dengan cara membagi dua kelompok. Selanjutnya terkait dengan ekstrakurikuler sekolah sedah memberikan kegiatan kepada para siswa agar dapat menumbuhkan karakternya sehingga jiwa nasionalismen siswa dapat muncul.

Upaya dan hambatan dalam mendisiplinkan siswa, adapaun pertanyaan yang penulis ajukan kepada kepala selah SMP Swadiri 1 Seputih Agung adalah, Apa saja hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ?

Terkadang apa yang sudah diajarkan disekolah tidak sejalan dengan lingkungan diluar sekolah, seperti cara berpakaian disekolah diajarkan untuk menggunakan pakaian yang rapi, tetapi diluar sekolah cara berpakaian tidak rapi dan cenderung berantakan. Disekolah anak tidak boleh untuk mengecat rambut tetapi dirumah orang tua mengecat rambutnya. Maka disini tidak sejalan dengan keadaan di lingkungan luar sekolah dan lingkungan di rumah.⁷⁴

⁷³ Hasil Wawancara dengan siswa siswi SMP Swadiri 1 Seputih Agung

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Elly Irmawati S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Swadiri 1 Seputih Agung.

Dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan tidak sejalannya apa yang sudah diajarkan disekolah tetapi berbeda dengan yang ada di rumah, ini menjadi tugas sekolah yang penting bagaimana karakter serta kegiatan disekolah bisa diterapkan di lingkungan luar sekolah.

Kondisi lingkungan sosial siswa merupakan sesuatu hal yang dapat mendorong terbentuknya karakter siswa. Pada dasarnya karakter yang nyata akan dapat terbentuk secara alami pada lingkungan sosial atau lingkungan tempat tinggal. Wawancara yang dilakukan oleh Bu Eka Rismiati S.Pd selaku guru IPS, adapun pertanyaan yang peneliti ajukan adalah Mengapa peran keluarga, sekolah dan masyarakat dapat membentuk karakter siswa ?

Kondisi lingkungan siswa dapat berpengaruh terhadap apa yang mereka lakukan, sebenarnya disekolah sudah diajarkan terkait bagaimana berperilaku sopan tetapi jika lingkungan diluar sekolah tidak ditanamkan maka hal tersebut akan membawa siswa mempunyai sifat yang buruk, jadi begitu pentingnya lingkungan terhadap pengaruh kepada siswa.⁷⁵

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa jika lingkungan sosial siswa baik akan dapat membawa dampak positif dan dapat memberikan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat, kemudian jika lingkungan sosial siswa buruk maka akan dapat membawa dampak negatif kepada siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang penulis amati bahwa lingkungan sosial siswa SMP Swadiri 1 Seputih

⁷⁵Hasil Wawancara Kepada Eka Rismiati S.Pd selaku Guru IPS SMP Swadiri 1 Seputih Agung, 26 Mei 2023

Agung cukup baik karena guru sudah berupaya menamamkan karakter kepada peserta didik, hal inilah yang dapat menunjang perkembangan karakter siswa baik. Setiap anak sebenarnya memiliki kemampuan yang sama, akan tetapi siswa yang dibesarkan dari lingkungan sosial yang baik akan lebih mudah untuk menerima ilmu yang disampaikan sehingga dapat membantu dalam pembentukan karakternya.

Model pembelajaran diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Berdasarkan wawancara dengan Bu Eka Rismiati S.Pd selaku guru IPS mengatakan bahwa :

Salah satu cara saya yang dilakukan yaitu menggunakan metode diskusi sehingga hal tersebut dapat mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajarannya IPS jika hanya menggunakan metode atau model pembelajaran secara ceramah siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya dengan media proyektor siswa lebih antusias dalam proses kegiatan pembelajaran karena jika hanya menggunakan media papan tulis cenderung monoton, itu yang menjadi dasar bagaimana saya menggunakan media lain sehingga akan dapat membantu siswa lebih menangkap pembelajaran.⁷⁶

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Jessica Rahayu dan Dika Wahyu Saputra mengatakan :

Pada saat mengajar di kelas guru mengajar dengan baik, tegas dan cara bicaranya yang jelas sehingga membuat suasana belajar IPS menjadi hikmat, tetapi teman-teman terkadang ada yang bosan dengan materi yang diajarkan, disamping itu tidak jarang guru menggunakan sarana dan prasarana sekolah yaitu menggunakan proyektor, sehingga menambah suasana belajar jadi lebih tidak membosankan.⁷⁷

⁷⁶ Hasil Wawancara Kepada Eka Rismiati S.Pd selaku Guru IPS SMP Swadiri 1 Seputih Agung, 26 Mei 2023

⁷⁷ Wawancara Dengan siswa siswi SMP Swadiri 1 Seputih Agung

Hal ini diperkuat dengan wawancara siswa yang bernama Cila Gita dan Anggelia Devita mengatakan bahwa :

Guru juga mengajarkan dan menanamkan karakter kesopanan kedisiplinan, kemandirian dan religius dengan mencontohkan langsung misalkan diajarkan untuk terus solat berjamaah kemudian guru selalu berperilaku dan bertuturkata yang baik ketika saat mengajar sehingga kita bisa menirunya dengan baik.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru SMP Swadiri 1 Seputih Agung sudah berupaya dalam menerapkan berbagai model pembelajaran serta memberikan contoh yang karakter yang baik sehingga siswa dapat mencontohnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa pada saat kegiatan pembelajaran siswa lebih mudah menangkap materi dengan metode diskusi karena siswa lebih antusias dan lebih cepat menangkap materi yang disampaikan, tetapi tidak jarang guru hanya menggunakan metode dan model pembelajaran konvensional hal ini hanya membuat siswa merasa bosan pada saat kegiatan pembelajaran.

Pada hakikatnya model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan serta berfungsi sebagai pedoman perancang pembelajar dan para pengajar.⁷⁹ Sedangkan dalam menggunakan metode ataupun model pada kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk mampu membuat alat pembelajaran

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan siswa siswi SMP Swadiri 1 Seputih Agung

⁷⁹ Thamrin Tayeb, "Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 02 (2017): 48–55.

dalam rangka memanfaatkan lingkungan sekolah.⁸⁰ dan pada akhirnya siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Swadiri 1 Seputih Agung

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran.⁸¹ Dalam kegiatan pembelajaran IPS dilakukan yang paling pertama guru mengucapkan salam. membimbing siswa dalam membaca surat-surat pendek Al-Quran selanjutnya guru mengkondisikan kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengabsen daftar hadir siswa, memberikan motivasi untuk semangat dalam kegiatan pembelajaran dalam mempelajari materi.

Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya.⁸² Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut pada pelaksanaan kegiatannya untuk mengenalkan dan menanamkan nilai karakter pada kegiatan awal seperti guru datang tepat

⁸⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta Bumi Aksara, 2021, h 22-23

⁸¹ RASYID, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Madrasah Aliyah."

⁸² Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter" 5, no. 20 (2021): 7164–7169.

waktu untuk menanamkan nilai disiplin, guru mengucapkan salam kepada siswa ketika masuk kedalam kelas untuk mencontohkan nilai kesopanan, berdoa sebelum membuka pelajaran dan penyampaian materi itu dilakukan untuk menanamkan nilai disiplin, selanjutnya yaitu Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa agar da tumbuhnya nilai kemandirian.

Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan bahwasanya dapat dilihat dari penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Swadiri 1 Seputih Agung masih belum optimal karena pada kenyataanya masih ada beberapa siswa yang belum mengerjakan tugas disebabkan karena penanaman karakter belum berjalan sepenuhnya. Dapat dilihat pada observasi yang dilakukan bahwa saat kegiatan pebelajran kebanyakan guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu guru sebagai motivator dan siswa sebagai pendengan itulah yang pada akhirnya beberapa siswa yang belum bisa menangkap pelajaran.

Sangat penting sekali mengenai Pendidikan karakter dalam lingkup sekolah, karena pendidikan karakter akan memunculkan sifat-sifat yang mengarahkan kepada peserta didik kepada hal-hal yang sifatnya baik. Bahkan dalam pandangan islam mengenai karakter sama dengan akhlak,

sedangkan akhlak dalam pandangan islam adalah kepribadian.⁸³ Apa bila ditanamkan dengan peserta didik terhadap kepribadian, mereka diajarkan tidak hanya mengetahui sesuatu itu baik, tujuan agar peserta didik membentuk karakter yang positif pada diri mereka dan mempunyai rutinitas nilai-nilai moral.

3. Faktor Pendukung Dalam Upaya Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Swadiri 1 Seputih Agung

Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang ditanamkan kedalam diri seseorang dan dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih santun, beradab serta sehat jasmani dan rohani. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter memiliki Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari pendidikan karakter itu sendiri. Faktor-faktor tersebut diantaranya :

a. Latar Belakang Ekonomi

Setiap anak sebenarnya memiliki kemampuan yang sama, akan tetapi karena terbentur faktor ekonomi maka terbentur juga kemampuannya dalam menerima materi. Lebih jelasnya, bu Eka Rismiyati S.Pd mengatakan bahwa siswa yang dilahirkan dari keluarga yang memiliki ekonomi tinggi akan lebih mudah menangkap materi karena siswa memiliki kecenderungan fokus dalam belajar.⁸⁴

⁸³ Kholidin, "Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara."

⁸⁴ Hasil Wawancara Kepada Eka Rismiyati S.Pd selaku Guru IPS SMP Swadiri 1 Seputih Agung, 26 Mei 2023

Selanjutnya siswa juga bebas memilih jenis pendidikan yang sesuai sehingga dapat membantu dalam pembentukan karakternya.

b. Faktor dari dalam, (Faktor kedua orang tua)

Orang tua juga memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Berdasarkan wawancara kepada bu Eka Rismiayati S.Pd, bahwa keterlibatan orang tua juga dapat membenentuk karakternya, jika dalam keluarga orang tua sudah mengarahkan anak berperilaku disiplin maka anak tersebut dapat menerapkannya dimanapun.⁸⁵ Sejalan dengan hal tersebut bahwa observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa yang dibesarkan oleh keluarga yang sudah menanamkan nilai disiplin dari kecil akan lebih mudah untuk diarahkan. Keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan sangat di butuhkan untuk mencapai kesempurnaan pendidikan.⁸⁶ Jangan sampai orang tua justru menjadi penghambat upaya-upaya yang dilakukan negara maupun guru dalam menanamkan pendidikan karakter khususnya.

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial siswa merupakan sesuatu hal yang dapat mendorong terbentuknya karakter siswa. Pada dasarnya lingkungan

⁸⁵ Hasil Wawancara Kepada Eka Rismiati S.Pd selaku Guru IPS SMP Swadri 1 Seputih Agung, 26 Mei 2023

⁸⁶ Yuniardi, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP PGRI CIPUTAT*.

sosial seperti teman sebaya dan media elektronik dapat memberikan pengaruh pada diri siswa.⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan bu Eka Rismiyati S.Pd mengatakan bahwa lingkungan juga berpengaruh terhadap karakter, jika di sekolah sudah diajarkan memiliki karakter yang baik namun lingkungan sosial justru adanya pergaulan bebas makan penanaman karakter tersebut akan tidak berpengaruh terhadap anak.⁸⁸ Disinilah peran karakter yang sebenarnya, berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan, pada hakikatnya karakter yang nyata akan dapat terbentuk secara alami pada lingkungan sosial atau lingkungan tempat tinggal, selanjutnya jika lingkungan sosial siswa baik akan dapat membawa dampak positif dan dapat memberikan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.

4. Faktor Penghambat Dalam Upaya Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Swadiri 1 Seputih Agung

Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter sebenarnya beragam salah satunya yang diungkapkan oleh bu Elly Irmawati S.Pd bahwa untuk saat ini problem yang dimiliki sekolah adalah pihak sekolahan masih susah untuk mendatangkan orang tua peserta didik, untuk menyatukan visi dan misi sekolahan karena harapan dari pihak sekolah ketika rapat peserta didik setiap tiga bulan sekali, kedua orang tua

⁸⁷ Nurlaili Handayani, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Di SMK Negeri 2 Mataram, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 13 No 1.

⁸⁸ Hasil Wawancara Kepada Eka Rismiati S.Pd selaku Guru IPS SMP Swadriri 1 Seputih Agung, 26 Mei 2023

mereka dapat hadir semua, karena yang diinginkan dari pihak sekolahan pendidikan bukan hanya dilakukan disekolahan tetapi dirumah perlu diarahkan, bahkan cara bergaul setelah pulang sekolah orang tua harus mengawasi, adanya peserta didik memiliki masalah keluarga yang dibawa-bawa kesekolahan.⁸⁹ Sejalan dengan hal tersebut karean sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan siswa namun juga memiliki adab budi pekerti, sopan santun dan jiwa nasionalisme yang tinggi.⁹⁰

Sejauh ini respon orang tua cukup baik, ada perubahan yang terjadi pada anak-anak mereka, kebiasaan yang baik mulai muncul, kalau mau pergi dari rumah selalu pamit, makan dengan tangan kanan, kesadaran untuk sholat lima waktu tidak perlu disuruh lagi, tetapi ada juga orang tua yang tidak mempedulikan anaknya karena kesibukan orang tua mereka.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang berperan dalam pembentukkan karakter siswa.⁹¹ Kemudian jika lingkungan sosial siswa buruk maka akan dapat membawa dampak negatif kepada siswa itu sendiri. Rendahnya tingkat kesadaran siswa serta berbagai keterbatasan sumberdaya dan kurangnya pengawasan dari pihak kususnya orang tua dan sekolah dalam hal pergaulan bebas.⁹² Hasil observasi menunjukkan adanya

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Elly Irmawati S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Swadiri 1 Seputih Agung.

⁹⁰ Agustus Hal et al., "Phinisi Integration Review Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah" 3, no. 2 (2020).

⁹¹ Gracia Gampu, Marien Pinontoan, and Juliana Margareta Sumilat, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa" 4, no. 4 (2022): 5124–5130.

⁹² Meliyana Saputri, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SD Kasihan Kabupateb Bantul, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

pergaulan yang tidak sehat di lingkungan sosial siswa akan dapat berpengaruh pada dirinya sendiri seperti kasus yang sering di jumpai yaitu terlambat datang ke sekolah dikarenakan begadang sampai larut malam akan menimbulkan rasa kantuk.

Kondisi lingkungan belajar di sekolah juga berperan penting dalam perkembangan siswa. Kondisi lingkungan belajar di sekolah meliputi keadaan sarana prasarana, alat yang digunakan guru saat mengajar, metode yang digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran.⁹³

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan wawancara dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Swadiri 1 Seputih Agung masih belum optimal karena pada

⁹³ Anita Amelia Ole and Elsaday Geovanka Dipan, "Hubungan Kondisi Lingkungan Belajar Di Sekolah Dan Hasil Belajar Siswa Pendahuluan" 02, no. 01 (2023): 71–78.

kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum mengerjakan tugas disebabkan karena penanaman karakter belum berjalan sepenuhnya. Pada saat kegiatan pembelajaran kebanyakan guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu guru sebagai motivator dan siswa sebagai pendengannya itulah yang pada akhirnya beberapa siswa yang belum bisa menangkap pelajaran. Sangat penting sekali mengenai Pendidikan karakter dalam lingkup sekolah, karena pendidikan karakter akan memunculkan sifat-sifat yang mengarahkan kepada peserta didik kepada hal-hal yang sifatnya positif.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Swadiri 1 Seputih Agung

a. Faktor pendukung :

1) Latar belakang ekonomi

Siswa yang dilahirkan dari keluarga yang memiliki ekonomi tinggi akan lebih mudah menangkap materi karena siswa memiliki kecenderungan fokus dalam belajar.

2) Faktor keluarga dan orang tua

Keterlibatan orang tua juga dapat membentuk karakternya, jika dalam keluarga orang tua sudah mengarahkan anak berperilaku disiplin maka anak tersebut dapat menerapkannya dimanapun.

3) Lingkungan sosial

Lingkungan juga berpengaruh terhadap karakter, jika di sekolah sudah diajarkan memiliki karakter yang baik namun lingkungan sosial justru adanya pergaulan bebas makan penanaman karakter tersebut akan tidak berpengaruh terhadap anak.

b. Faktor penghambat :

1) Orang Tua

Pada saat ini problem yang dimiliki sekolah adalah pihak sekolahan masih susah untuk mendatangkan orang tua peserta didik, untuk menyatukan visi dan misi sekolahan karena harapan dari pihak sekolah ketika rapat peserta didik setiap tiga bulan sekali, kedua orang tua mereka dapat hadir semua, karena yang diinginkan dari pihak sekolahan pendidikan bukan hanya dilakukan disekolahan tetapi dirumah perlu diarahkan.

2) Lingkungan sosial

Adanya pergaulan yang tidak sehat di lingkungan sosial siswa akan dapat berpengaruh pada dirinya sendiri seperti kasus yang sering di jumpai yaitu terlambat datang ke sekolah dikarenakan begadang sampai larut malam akan menimbulkan rasa kantuk.

B. Saran

1. Kepada SMP Swadiri 1 Seputih Agung, perlu meningkatkan profesionalismenya dalam upaya penerepan pendidikan karkter dari segi pemahaman materi maupun dalam upaya penerapan pendidikan karakter untuk memaksimalakan proses pembentukan karakter kepada peserta didik.

Dan semoga dapat lebih optimalkan dengan kreatifitas-kreatifitas baru dan pemberian teladan dari pengajar dan kegiatan ekstrakurikuler mengingat peran keteladanan dalam pendidikan karakter sangatlah penting, di sekolah adalah lembaga pendidikan yang batas kontrol terhadap peserta didik ditentukan oleh waktu atau jam pelajaran, komunikasi dengan orang tua peserta didik harus lebih baik agar pembelajaran tidak hanya dilingkup sekolah.

2. Lebih banyak lagi memberikan kegiatan yang sifatnya mandiri, Guru kelas harus lebih optimal dalam mempelajari karakter setiap peserta didik. Pendidik harus benar-benar mampu dijadikan sebagai suri tauladan oleh semua peserta didik baik dalam kehidupan di sekolah maupun bermasyarakat supaya menjadikan pencitraan yang positif terhadap seorang pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mursidul. "Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Bangsa." Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia (2017): 549–552.
- Chastanti, Ika, and Indra Kumalasari Munthe. "Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama."

- Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial 6, no. 1 (2019): 26–37.
- Dharma, Kesuma dkk, Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah, 2011.
- Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. Desain Pendidikan Karakter. 2011th ed. Jakarta: Kencana, 2011.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. Teori Wawancara Psikodignostik. Yogyakarta: LeotikaPrio, 2016.
- Fahroji, Oji. “Implementasi Pendidikan Karakter.” Qathrunâ 7, no. 1 (2020): 61.
- Gampu, Gracia, Marien Pinontoan, and Juliana Margareta Sumilat. “EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa” 4, no. 4 (2022): 5124–5130.
- Hal, Agustus, Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, and Muhammad Akbal. “Phinisi Integration Review Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah” 3, no. 2 (2020).
- Hati, S T. “Pembelajaran IPS Berbasis Nilai.” Tadris IPS (2019): 58–68.
[http://repository.uinsu.ac.id/8498/1/Jurnal Silvia Tabah Hati-dikonversi.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8498/1/Jurnal%20Silvia%20Tabah%20Hati-dikonversi.pdf).
- Hinton, J. “Talking with People about to Die.” British Medical Journal 3, no. 5922 (1974): 25–27.
- IMAM GUNAWAN, Henricus Suparlan, Tin Dels Marce, Welius Purbonuswanto, Utari Sumarmo, Ahmad Syaikhudin, Tri Andiyanto, et al. “Imam Gunawan.” PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan 2, no. 1 (2015): 59–70.
- Kholidin, Agus. “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara.” Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara, no. 465 (2018): 106–111.
- Lenaini, Ika, Universitas Islam, Negeri Raden, and Fatah Palembang. “TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN” 6, no. 1 (2021): 33–39.
- Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Cet 24. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- N, Omeri. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” Nopan Omeri 9, no. manager pendidikan (2015): 464–468.
- NUR AYNI SRI ADINI, S.H., S.Pd. METODE BERMAIN PERAN; MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS. Edited by Fazaur Rafida. Bengkalis Riau: DOTPLUS Puplicher, 2021.

- Ole, Anita Amelia, and Elsaday Geovanka Dipan. "Hubungan Kondisi Lingkungan Belajar Di Sekolah Dan Hasil Belajar Siswa Pendahuluan" 02, no. 01 (2023): 71–78.
- RASYID, HANANG AR. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Madrasah Aliyah." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 13, no. 1 (2016).
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter" 5, no. 20 (2021): 7164–7169.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Edited by Flora Maharani. Yogyakarta: PT KANISUS, 2021.
- SIREGAR, HALMARELA. "Program Studi Pendidikan Agama Islam." *Metodologi Penelitian* 5, no. 2 (2018): 129.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 47–58.
- Sukardi, M. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Edited by Restu Damayanti. Jakarta, 2018.
- Susanti, Rosa. "Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa." *Al-Ta lim Journal* 20, no. 3 (2013): 480–487.
- Susanto, Dr. Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD. KENCANA*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2014.
- Tayeb, Thamrin. "Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 02 (2017): 48–55.
- Tinggi, Sekolah, Agama Islam, and Pancawahana Bangil. "CARA MUDAH MENYUSUN PROPOSAL SKRIPSI" 13, no. 2 (2018): 12–27.
- Wahidin, Unang. "Pendidikan Karakter Bagi Remaja." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017).
- Yuniardi, Diah. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial DiSMP PGRI CIPUTAT*, 2015.
- Chastanti, Ika, and Indra Kumalasari Munthe. "Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 1 (2019): 26–37.

- Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. *Desain Pendidikan Karakter*. 2011th ed. Jakarta: Kencana, 2011.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: LeotikaPrio, 2016.
- Fahroji, Oji. "Implementasi Pendidikan Karakter." *Qathrunâ* 7, no. 1 (2020): 61.
- Gampu, Gracia, Marien Pinontoan, and Juliana Margareta Sumilat. "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa" 4, no. 4 (2022): 5124–5130.
- Hal, Agustus, Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, and Muhammad Akbal. "Phinisi Integration Review Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah" 3, no. 2 (2020).
- Hati, S T. "Pembelajaran IPS Berbasis Nilai." *Tadris IPS* (2019): 58–68. [http://repository.uinsu.ac.id/8498/1/Jurnal Silvia Tabah Hati-dikonversi.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8498/1/Jurnal%20Silvia%20Tabah%20Hati-dikonversi.pdf).
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM 1991)
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012) .
- Hinton, J. "Talking with People about to Die." *British Medical Journal* 3, no. 5922 (1974): 25–27.
- IMAM GUNAWAN, Henricus Suparlan, Tin Dels Marce, Welius Purbonuswanto, Utari Sumarmo, Ahmad Syaikhudin, Tri Andiyanto, et al. "Imam Gunawan." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 59–70.
- Kholidin, Agus. "Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara." *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara*, no. 465 (2018): 106–111.
- Lenaini, Ika, Universitas Islam, Negeri Raden, and Fatah Palembang. "TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN" 6, no. 1 (2021): 33–39.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Cet 24. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- N, Omeri. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Nopan Omeri* 9, no. manager pendidikan (2015): 464–468.
- NUR AYNI SRI ADINI, S.H., S.Pd. *METODE BERMAIN PERAN; MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS*. Edited by Fazaur Rafida. Bengkalis Riau: DOTPLUS Puplicher, 2021.

- Ole, Anita Amelia, and Elsaday Geovanka Dipan. "Hubungan Kondisi Lingkungan Belajar Di Sekolah Dan Hasil Belajar Siswa Pendahuluan" 02, no. 01 (2023): 71–78.
- Pardjono, dkk, Panduan Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007)
- Ramadhan, Muhammad, Metode Penelitian, Cipta Media Nusantara, Surabaya. Hal 6, 2021.
- RASYID, HANANG AR. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Madrasah Aliyah." SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial 13, no. 1 (2016).
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah." Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5, no. 02 (2019): 173.
- Salahudin Anas, Iwan Alkrienciechi, Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa, (Bandung : Pusata Setia, 2002)
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter" 5, no. 20 (2021): 7164–7169.
- Sardjiyo, dkk, Pendidikan IPS DI SD, (Bndung Remaja Rosdakarya) 2009
- Sarosa, Samiaji. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Edited by Flora Maharani. Yogyakarta: PT KANISUS, 2021.
- SIREGAR, HALMARELA. "Program Studi Pendidikan Agama Islam." Metodologi Peniltian 5, no. 2 (2018): 129.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?" Jurnal Pendidikan Karakter 1, no. 1 (2011): 47–58.
- Sukardi, M. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi). Edited by Restu Damayanti. Jakarta, 2018.
- Susanti, Rosa. "Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa." Al-Talim Journal 20, no. 3 (2013): 480–487.
- Susanto, Dr. Ahmad. Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD. KENCANA. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2014. Tayeb, Thamrin. "Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran." Jurnal Pendidikan Dasar Islam 4, no. 02 (2017): 48–55.
- Tinggi, Sekolah, Agama Islam, and Pancawahana Bangil. "CARA MUDAH MENYUSUN PROPOSAL SKRIPSI" 13, no. 2 (2018): 12–27.

UU RI, Guru Dan Dosen, 2005

Wahidin, Unang. "Pendidikan Karakter Bagi Remaja." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017).

Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar), 2013

Yuniardi, Diah. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial DiSMP PGRI CIPUTAT*, 2015.

Zahara, Idris, *Dasar-dasar Pendidikan*. Bandung, Angkasa, 1981.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2511/ln.28/J/TL.01/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP SWADIRI 1 SEPUTIH
AGUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ANAS SULTHON**
NPM : 1901071004
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI
SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG

untuk melakukan prasurvey di SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Juni 2022
Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENELITIAN SWADIRI
AKTE NOTARIS NOMOR : 54 (Status Terakreditasi " B ")
SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG**

**Alamat : Harapan Rejo, Kec. Seputih Agung, Lampung Tengah Email
NPSN : 10801939 , NSS : 202120216042
<mulyonosmpswadiri@gmail.com>**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 114 / 03 / C.16 / D.1 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Swadiri 1 Seputih Agung, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : ANAS SULTHON
NPM : 1901071004
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas /Jurusan : Tradis IPS

Berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Metro, tanggal 22 November 2022. Nomo : B-4967/In.28/J/TL.01/11/2022 Perihal Izin melaksanakan Prasurvey Pada SMP Swadiri 1 Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengan ,

Dengan mengambil judul : IMPEMANTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Yang akan dilaksanakan : JADWAL MENYUSUL

Demikian surat izin Prasurey ini di buat dan di berikan kepada ybs. Untuk dapat di pergunakan sebagai syarat

Dikeluar di : Seputih Agung
Pada Tanggal : 17 Desember 2022

KEPALA SEKOLH,

ELLY IRMAWATI, S.Pd
NIP. --



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2528/In.28/D.I/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : ANAS SULTHON
NPM : 1901071004
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMP SWADIRI I SEPUTIH AGUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP SWADIRI I SEPUTIH AGUNG".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 Mei 2023



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatimah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENELITIAN SWADIRI
AKTE NOTARIS NOMOR : 54 (Status Terakreditasi " B ")
SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG**

**Alamat : Harapan Rejo, Kec. Seputih Agung, Lampung Tengah Email
NPSN : 10801939 , NSS : 202120216042
<mulyonosmpswadiri@gmail.com>**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 048 / 03 / C.16 / D.1 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Swadiri 1 Seputih Agung, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : ANAS SULTHON
NPM : 1901071004
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas /Jurusan : Tradis IPS

Berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Metro, tanggal 24 Mei 2023. Nomor : B-25287/In.28/D.I/LT.02/05/2023 Perihal Izin melaksanakan IJIN RESEARCH Pada SMP Swadiri 1 Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah ,

Dengan mengambil judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada ybs. Untuk dapat di pergunaan sebagaimana mestinya.

Dikeluar di : Seputih Agung
Pada Tanggal : 30 Mei 2023



ELLY IRMAWATI, S.Pd
NIP. --

OUTLINE

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL di SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan tentang Bentuk Kenakalan Siswa
 - 1. Teori Pengertian Implementasi
 - 2. Teori Pengertian Karakter
 - 3. Pendidikan Karakter

4. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Karakter
 5. Nilai Karakter
 6. Nilai-nilai Karakter
 7. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter
 8. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran
- B. Hakikat Pembelajaran IPS
1. Pengertian Pembelajaran
 2. Pengertian IPS
 3. Karakteristik Pembelajaran IPS
 4. Tujuan Pembelajaran IPS
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Populasi Dan Sampel Data
- C. Sumber Data
1. Primer
 2. Sekunder
- D. Teknik Pengumpulan Data
1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- E. Instrumen Penelitian
1. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
 2. Instrumen Wawancara Guru IPS
 3. Instrumen Wawancara Siswa Kelas VIII
 4. Instrumen Observasi
 5. Instrumen Dokumentasi
- F. Uji Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data
1. Analisis Sebelum Di Lapangan
 2. Analisis Selama Di Lapangan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Singkat SMP Swadiri 1 Seputih Agung
1. Sejarah Berdirinya SMP Swadiri 1 Seputih Agung
 2. Visi Misi Dan Tujuan SMP Swadiri 1 Seputih Agung
 3. Struktur Organisasi SMP Swadiri 1 Seputih Agung
 4. Sarana Dan Prasarana SMP Swadiri 1 Seputih Agung
 5. Daftar Jumlah Guru SMP Swadiri 1 Seputih Agung
 6. Jumlah Siswa SMP Swadiri 1 Seputih Agung
- B. Pembahasan
1. Pendidikan Karakter Di SMP Swadiri 1 Seputih Agung
 2. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Swadiri 1 Seputih Agung

3. Faktor Pendukung Dalam Upaya Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Swadiri 1 Seputih Agung
4. Faktor Penghambat Dalam Upaya Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Swadiri 1 Seputih Agung

BAB V KESIMPULAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Penutup

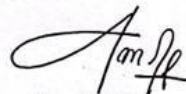
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

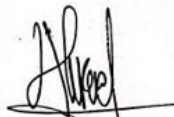
Metro, Februari 2023

Mahasiswa Yang bersangkutan,



Anas Sulthon
NPM. 1901071004

Pembimbing



Tubagus Ali Rachman Rujia Kesuma, M.Pd
NIP. 198808232015031007

ALAT PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditunjukan kepada Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran IPS dan beberapa siswa dan siswi SMP Swadiri 1 Seputih Agung, dengan tujuan untuk dapat mengetahui terkait tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Swadiri 1 Swputih Agung. Informasi yang di telah diberikan kepada narasumber sangatlah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar S1.
- b. Informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari kegiatan wawanvara tersebut semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang telah diberikan oleh narasumber akan dapat mempengaruhi nama baik narasumber itu sendidri.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semi struktur.
- b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan juga mencatat apa saja yang telah dikemukakan oleh informan.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi serta kondisi pada saat kegiatan penelitian dilapangan sehingga dapat diperoleh data yang jenuh.

3. Identitas Informan

a. Nama :

b. Waktu wawancara :

c. Lokasi wawancara :

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Swadiri 1 Seputih Agung

No.	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
	Pendidikan Karakter	1. Pendidikan karakter. 2. Tujuan pendidikan karakter.	1. Mengapa pendidikan karakter sangat penting diajarkan serta ditanamkan di SMP Swadiri 1 Seputih Agung ? 2. Program apa saja yang sudah dicangkan SMP Swadiri untuk menanamkan karakter kepada warga sekolah ?
2.	Nilai	5. Nilai yang ditetapkan, Kedisiplinan 6. Nilai kesopanan 7. Religius 8. Mandiri	1. Bagaimana cara sekolah menanamkan nilai kedisiplinan ? 2. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kesopanan ? 3. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai religius ? 4. Bagaimana implementasi program sekolah

			dalam menanamkan nilai kemandirian ?
3.	Sarana dan Prasarana	3. Sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan karakter. 4. Kegiatan yang menunjang.	1. Bagaimana cara menyikapai ketika tempat ibadah seperti mushola tidak bisa menampung semua siswa dalam membentuk karakter religius ? 2. Apa kegiatan ekstra kulikuler dapat menumbuh kembangkan karakter siswa ?
4.	Upaya dan Hambatan	1. Upaya dan hambatan dalam mendisiplinkan siswa. 2. Perubahan perilaku siswa dalam membentuk nilai kesopanan 3. Faktor pendorong dan penghambat menamamkan sikap religius.	1. Apa saja hambatan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ? 2. Apakah ada dampak implementasi pendidikan karakter yang sudah dilakukan oleh sekolah terhadap perilaku siswa di sekolah ? 3. Apakah faktor pendukung dalam keberhasilan pendidikan di sekolah ?

b. Wawancara dengan Guru IPS SMP Swadiri 1 Seputih Agung

No.	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
1.	Pendidikan Karakter	1.Keterlibatan berbagai pihak, orang tua, sekolah dan masyarakat yang memiliki tanggung jawab untuk membngun karakter siswa. 2. Tujuan penerapan pendidikan karakter	1. Menurut ibu mengapa peran keluarga, sekolah dan masyarakat dapat membentuk karakter siswa ? 2. Program apa saja yang sudah dicanangkan SMP Swadiri untuk menanamkan karakter pada warga sekolah ?
2.	Perilaku Siswa	5. Nilai kesopanan 6. Kedisiplinan 7. Religius 8. Mandiri	1. Bagaimana cara guru menanamkan nilai kedisiplinan ? 2. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kesopanan ? 3. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai religius ? 4. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kemandirian ?
3.	Model Pembelajaran	1.Model pembelajaran yang digunakan 2. Upaya dan hambatan	1. Bagaimana ibu menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan? 2. Apa saja hambatan

			penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dilaksanakan ?
4.	Nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai yang ditanamkan 2. Sumber ajar yang digunakan 3. Sarana dan prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja sarana dan prasarana yang guru butuhkan dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS ? 2. Sumber belajar yang seperti apa yang guru butuhkan untuk dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS ?

c. Wawancara dengan Siswa Kelas VIII

No.	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
1.	Perilaku siswa	1. Cara bersikap dengan guru, teman dan orangtua	1. Bagaimana sikap kedisiplinan, kesopanan, religius dan kemandirian yang selama ini kamu lakukan di sekolah ?
2.	Pelaksanaan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara mengajar guru 2. Motivasi belajar 	1. Bagaimana guru menanamkan kedisiplinan, kesopanan,

	pembelajaran		<p>religius dan kemandirian dalam pembelajaran IPS ?</p> <p>2. Bagaimana sekolah dan juga guru menanamkan karakter di sekolah ?</p>
3.	Nilai karakter	<p>1. Dilai karakter yang diajarkan Nilai karakter pada diri siwa</p>	<p>1. Bagaimana cara guru menanamkan nilai kedisiplinan ?</p> <p>2. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kesopanan ?</p> <p>3. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai religius ?</p> <p>4. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kemandirian ?</p>

B. PEDOMAN OBSERVASI

2. Petunjuk Observasi

- a. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian objek yang diteliti.
- b. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang

terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

No.	Dimensi indikator karakter	Subjek	Hasil pengamatan				Keterangan
			1	2	3	4	
1.	Religius	a. Patuh kepada tuhan yang maha Esa b. Berdoa sebelum pelajaran					
2.	Kesopanan	a. Memperhatikan akan pelajaran b. Memberikan salam kepada guru					
3.	Kedisiplinan	a. Kehadiran siswa b. Datang tepat waktu					
4.	Mandiri	a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas					

Keterangan :

1. Sangat baik

3. Cukup baik

4. Baik

5. Buruk

1. Objek Observasi

a. Peneliti melihat, mengamati dan mencermati secara langsung karakter siswa di sekolah.

b. Peneliti melihat, mengamati dan mencermati serta mencatat secara umum sarana maupun prasarana yang ada di SMP Swadiri 1 Seputih Agung

c. Mengamati dan mencatat tentang karakter siswa SMP Swadiri 1 Seputih Agung

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian.

b. Dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data-data yang dapat menunjang topik yang diteliti dalam penelitian ini.

c. Waktu pelaksanaan dokumentasi dapat berubah sesuai dengan keadaan yang terdapat di lapangan pada saat penelitian, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

No.	Jenis Dokumen	Sumber	Ada	Tidak
6.	Profil sekolah	Dokumen		

		sekolah		
7.	Visi dan Misi Sekolah	Dokumen sekolah		
8.	Data jumlah guru dan tenaga kependidikan	Dokumen sekolah		
9.	Data jumlah siswa	Dokumen sekolah		
10	Data sarana dan prasarana	Dokumen sekolah		

Identitas Informan Kepala Sekolah

a. Nama : Elly Rahmawati, S.Pd

b. Waktu wawancara : Jum'at 26 Mei 2023

c. Lokasi wawancara : SMP Swadiri 1 Seputih Agung

1. Mengapa pendidikan karakter sangat penting diajarkan serta ditanamkan di SMP Swadiri 1 Seputih Agung ?

Jawab : Karena menurut saya, pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

2. Program apa saja yang sudah dicangkan SMP Swadiri untuk menanamkan karakter kepada warga sekolah ?

Jawab : Salah satu program untuk penanaman pendidikan karakter yaitu dengan kebiasaan sehari-hari peserta didik. Ibu sudah menerapkan bahwasanya pukul 07.00 WIB bel sekolah sudah berbunyi 15 untuk membaca al-quran sebelum proses kegiatan belajar mengajar.

3. Bagaimana cara sekolah menanamkan nilai kedisiplinan ?

Jawab : Dengan cara memberikan contoh ataupun bentuk keteladanan kepada siswa misalkan guuru masuk sekolah harus sebelum bel berbunyi, maka demikian siswa akan mencontoh kegiatan tersebut.

4. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kesopanan ?

Jawab : Dengan ini kepala sekolah dan guru harus memberikan contoh bertutur kata yang sopan dan mempunyai karakter yang santun agar siswa dapat mencontohnya selain itu guru juga mengajarkan siswa untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua.

5. Bagaimana cara sekolah dalam menanamkan nilai religius ?

Jawab : Sholat dzuhur salah satu Program sekolah yang sudah di jadwalkan bertujuan untuk menumbuhkan sifat religius kepada peserta didik.

6. Bagaimana cara sekolah dalam menanamkan nilai mandiri ?

Jawab : Melalui pemberian tugas sekolah seperti pekerjaan rumah yang harus dikerjakan sendiri, itu akan menumbuhkan jika kemandirian terhadap siswa.

7. Bagaimana cara menyikapi ketika tempat ibadah seperti mushola tidak bias menampung semua siswa dalam membentuk nilai religius ?

Jawab : Adapun permasalahan yang muncul karena salah satunya tempat ibadah yang kurang begitu luas mengakibatkan siswa dibagi menjadi dua kelompok pada saat jam solat, dengan begitu sekolah dan guru mengupayakan akan kegiatan tersebut dapat berjalan meskipun keterbatasan tempat. Untuk itu para guru mengalihkan ada yang di masjid dan ada yang diaula sekolah supaya semua siswa dapat mengikuti solat berjamaah.

8. Apa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuh kembangkan karakter siswa ?

Jawab : Ekstrakurikuler yang ada disekolah ini yaitu ada pramuka dan paskibra, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan nilai kemandirian serta nilai nasionalisme yang tinggi.

9. Apakah hambatan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ?

Jawab : Terkadang apa yang sudah diajarkan disekolah tidak sejalan dengan lingkungan diluar sekolah, seperti cara berpakaian disekolah diajarkan untuk menggunakan pakaian yang rapi, tetapi diluar sekolah cara berpakaian tidak rapi dan cenderung berantakan.

10. Apakah ada dampak implementasi pendidikan karakter yang sudah dilakukan oleh sekolah terhadap perilaku siswa disekolah ?

Jawab : Sejauh ini bisa dilihat sudah adanya perubahan perilaku siswa yaitu dengan adanya pendidikan karakter yang mencakup nilai karakter tersebut bahwa siswa lebih mengerti betapa pentingnya pendidikan karakter dalam bersosial.

11. Apakah faktor pendukung dalam keberhasilan pendidikan di sekolah ?

Jawab : faktor sekolah, lingkungan sosial dan keluarga.

Identitas Informan Guru IPS

- a. Nama : Eka Rismayati, S.Pd
- b. Waktu wawancara : Jum'at 26 Mei 2023
- c. Lokasi wawancara : SMP Swadiri 1 Seputih Agung

1. Menurut ibu mengapa peran keluarga, sekolah dan masyarakat dapat membentuk karakter siswa ?

Jawab : Kondisi lingkungan siswa dapat berpengaruh terhadap apa yang mereka lakukan, sebenarnya disekolah sudah diajarkan terkait bagaimana berperilaku sopan tetapi jika lingkungan diluar sekolah tidak ditanamkan maka hal tersebut akan membawa siswa mempunyai sifat yang buruk, jadi begitu pentingnya lingkungan terhadap pengaruh kepada siswa.

2. Program apa saja yang sudah dicanangkan SMP Swadiri untuk menanamkan karakter pada warga sekolah ?

Jawab : Sebelum proses kegiatan pembelajaran saya selalu memberikan waktu untuk membaca surat pendek terlebih dahulu, kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan siswa dapat terbiasa dan supaya mampu di terapkan di luar sekolah.

3. Bagaimana cara guru menanamkan nilai kedisiplinan ?

Jawab : Saya memeberikan beberapa poin seperti seperti sangsi ketika melanggar dan cara saya menanamkan nilai kedisiplinan yaitu harus datang tepat waktu.

4. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kesopanan ?

Jawab : Saya sendiri memberikan contoh seperti ucapkan salam ketika bertemu dan hendaklah mengucap salam disertai mencium tangan Bapak/Ibu guru, Jika guru sedang mengajar kita perhatikan, tidak lupa senyum kepada guru apabila berpapasan

5. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai religius ?

Jawab : Dengan melaksanakan sholat dzuhur salah satu Program sekolah yang sudah di jadwalkan bertujuan untuk menumbuhkan sifat religius kepada peserta didik.

6. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kemandirian ?

Jawab : Memberikan tugas sekolah agar siswa dapat melatih kemandirian dengan mengerjakan tugas sendiri

7. Bagaimana ibu menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan ?

Jawab : Salah satu cara saya dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran dilakukan yaitu menggunakan metode didkusi sehingga hal tersebut dapat mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajarann sera pembelajaran karakter dapat tersampaikan dengan mudah ditangkap oleh siswa.

8. Apa saja hambatan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dilaksanakan ?

Jawab : Hambatannya adalah ada beberapa siswa yang kurang aktif serta dalam menangkap dan menerapkan nilai karakter tersebut belum maksimal pada pembelajaran IPS. Sangat disayangkan karena karakter yang sudah diajarkan dapat memberikan dampak positif pada siswa.

9. Apa saja sarana dan prasarana yang guru butuhkan dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS ?

Jawab : Ruang kelas, papantulis, proyektor serta alat yang menunjang terjadinya proses kegiatan pembelajaran didukung dengan program ekstrakurikuler.

10. Sumber belajar yang seperti apa yang guru butuhkan untuk dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS ?

Jawab : Untuk saat ini sumber belajar yang dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS yaitu buku ajar.

Identitas Informan Siswa Kela VIII

- a. Nama : Adam Frandeta
- b. Waktu wawancara : Jum'at 26 Mei 2023
- c. Lokasi wawancara : SMP Swadiri 1 Seputih Agung

1. Bagaimana sikap kedisiplinan, kesopanan, religius dan kemandirian yang selama ini kamu lakukan di sekolah ?

Jawab : Guru selalu mencontohkan dan mengajarkan karakter yang baik, kedisiplinan harus tepat waktu dalam berbagai hal sehingga kita dapat mencontohnya.

2. Bagaimana guru menanamkan kedisiplinan, kesopanan, religius dan kemandirian dalam pembelajaran IPS ?

Jawab : Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar kita bisa menerapkan nilai karakter tersebut.

3. Bagaimana sekolah dan juga guru menanamkan karakter di sekolah ?

Jawab : Guru dan sekolah memberikan salah satunya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan paskibra supaya kita dapat mengambil karakter pada setiap ekstrakurikuler tersebut

4. Bagaimana cara guru menanamkan nilai kedisiplinan ?

Jawab : Tepat waktu saat masuk kelas

5. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kesopanan ?

Jawab : Kita diberikan arahan agar selalu bersikap sopan kepada orang yang lebih tua dengan menghormati dan tutur kata yang sopan.

6. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai religius ?

Jawab : melaksanakan kegiatan sholat berjamaah

7. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kemandirian ?

Jawab : Kita diberikan pekerjaan rumah agar belajar mandiri

Identitas Informan Siswa Kela VIII

- a. Nama : Bunga Cantika
- b. Waktu wawancara : Jum'at 26 Mei 2023
- c. Lokasi wawancara : SMP Swadiri 1 Seputih Agung

1. Bagaimana sikap kedisiplinan, kesopanan, religius dan kemandirian yang selama ini kamu lakukan di sekolah ?

Jawab : Saya selalu mematuhi peraturan yang ada disekolah karena hal itu sudah termasuk menerapkan karakter tersebut sehingga diharapkan karakter tersebut akan bisa muncul karena kita sudah terbiasa disiplin.

2. Bagaimana guru menanamkan kedisiplinan, kesopanan, religius dan kemandirian dalam pembelajaran IPS ?

Jawab : Pada sasaat kegiatan belajar berlangsung guru selalu memberikan materi tentang penanaman karakter contohnya materi nasionalisme.

3. Bagaimana sekolah dan juga guru menanamkan karakter di sekolah ?

Jawab : Sekolah dan guru selalu mengarahkan kita dalam berperilaku sopan.

4. Bagaimana cara guru menanamkan nilai kedisiplinan ?

Jawab : Saat sudah el berbunyi semua siswa harus sudah ada didalam sekolah itu yang menjadikan kita disiplin

5. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kesopanan ?

Jawab : Kita diajarkan harus sopan terhadap orang yang lebih tua

6. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai religius ?

Jawab : Pada saat waktunya sholat dzuhur kita diwajibkan untuk sholat berjamaah

7. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kemandirian ?

Jawab : Guru terkadang memberikan tugas sekolah agar kita bisa mengerjakan sendiri dirumah.

Identitas Informan Siswa Kela VIII

- a. Nama : Hilda Aulia
- b. Waktu wawancara : Jum'at 26 Mei 2023
- c. Lokasi wawancara : SMP Swadiri 1 Seputih Agung

1. Bagaimana sikap kedisiplinan, kesopanan, religius dan kemandirian yang selama ini kamu lakukan di sekolah ?

Jawab : Saya selalu tepat waktu pada saat masuk sekolah serta mengikuti sholat berjamaah, mengerjakan tugas tepat waktu dan yang paling penting untuk diajarkan selalu sopan kepada semua orang.

2. Bagaimana guru menanamkan kedisiplinan, kesopanan, religius dan kemandirian dalam pembelajaran IPS ?

Jawab : Ibu guru tidak bosan memberikan arahan dan motivasi kepada kita agar memiliki jiwa karakter yang baik.

3. Bagaimana sekolah dan juga guru menanamkan karakter di sekolah ?

Jawab : Yaitu dengan mengadakan dan mengikuti ekstrakurikuler

4. Bagaimana cara guru menanamkan nilai kedisiplinan ?

Jawab : Kita harus tepat waktu pada saat masuk sekolah, jika tidak akan mendapatkan hukuman.

5. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kesopanan ?Smenyapa guru ketika berpapasan

Jawab :

6. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai religius ?

Jawab : Sata selalu mengikuti solat berjamaah di mushola

7. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kemandirian ?

Jawab : Pada saat belajar dikelas kita masing-masih harus mengerjakan sendiri tugas yang sudah diberikan.

Identitas Informan Siswa Kela VIII

- a. Nama : Dika Wahyu
- b. Waktu wawancara : Jum'at 26 Mei 2023
- c. Lokasi wawancara : SMP Swadiri 1 Seputih Agung

1. Bagaimana sikap kedisiplinan, kesopanan, religius dan kemandirian yang selama ini kamu lakukan di sekolah ?

Jawab : Sejauh ini saya sendiri sudah bisa mematuhi peraturan disekolah dengan menghormati guru, datang tepat waktu walau terkadang masi telat dan mengikiti sholat berjamaah.

2. Bagaimana guru menanamkan kedisiplinan, kesopanan, religius dan kemandirian dalam pembelajaran IPS ?

Jawab : Kita selalu mengikuti sholat berjamaah pada saat waktu sholat tiba dan selalu mengerjakan tugas walaupun tidak jarang kita lupa akan tugas tersebut.

3. Bagaimana sekolah dan juga guru menanamkan karakter di sekolah ?

Jawab : Dengan selalu memberikan kita nasehat yang membangun.

4. Bagaimana cara guru menanamkan nilai kedisiplinan ?

Jawab : Disiplin merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan misalkan datang sekolah tepat waktu karena jika tidak akan mendapat hukuman.

5. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kesopanan ?

Jawab : Kita diajarkan harus mempunyai sikap santu kepada guru jika disekolah dan dirumah harus patuh kepada orang tua.

6. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai religius ?

Jawab : Kita digirung untuk bersama sama melaksanakan solat berjamaah.

7. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kemandirian ?

Jawab : Sekolah selalu mengajarkan kita bahwa kita harus berusaha mandiri agar tidak bergantung pada orang lain.

Identitas Informan Siswa Kela VIII

- a. Nama : Jesica Rahayu
- b. Waktu wawancara : Jum'at 26 Mei 2023
- c. Lokasi wawancara : SMP Swadiri 1 Seputih Agung

1. Bagaimana sikap kedisiplinan, kesopanan, religius dan kemandirian yang selama ini kamu lakukan di sekolah ?

Jawab : Saya selalu mematuhi peraturan yang ada disekolah karena agar karakter tersebut bisa muncul dengan saya terbiasa, seperti halnya selalu mengikuti sholat berjamaah dan datang sebelum masuk sekolah karena itu termasuk disiplin.

2. Bagaimana guru menanamkan kedisiplinan, kesopanan, religius dan kemandirian dalam pembelajaran IPS ?

Jawab : Pertama guru selalu memberikan kita nasehat agar selalu beribadah dan untuk menadirian kita selalu diberikan pekerjaan rumah. selanjutnya kesopanan kita diajarkan untuk menghormati orang lain.

3. Bagaimana sekolah dan juga guru menanamkan karakter di sekolah ?

Jawab : Melalui ekstrakurikuler kita dapat mengikuti kegiatan tersebut agaar mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi

4. Bagaimana cara guru menanamkan nilai kedisiplinan ?

Jawab : Datang tepat waktu pada saat kegiatan pembelajaran.

5. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kesopanan ? : Kita selalu diajarkan bertuturkata yang sopan kepada guru dan orang tua.

6. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai religius ?

Jawab : Ikut serta dalam ibadah sholat berjamaah

7. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kemandirian ?

Jawab : Pemberian tugas kepada siswa agar kita mempunyai kemandirian dalam mengerjakannya dan dikumpulkan tepat waktu.

Identitas Informan Siswa Kela VIII

- a. Nama : Cilla Gita
- b. Waktu wawancara : Jum'at 26 Mei 2023
- c. Lokasi wawancara : SMP Swadiri 1 Seputih Agung

1. Bagaimana sikap kedisiplinan, kesopanan, religius dan kemandirian yang selama ini kamu lakukan di sekolah ?

Jawab : Pertama saya selalu datang tepat waktu, menghormati guru, selalu mengerjakan dan tidak pernah telat dan tidak lupa selalu beribadah di mushola sekolah secara bersama-sama.

2. Bagaimana guru menanamkan kedisiplinan, kesopanan, religius dan kemandirian dalam pembelajaran IPS ?

Jawab : Dengan menjelaskan materi yang membangun seperti menceritakan tokoh pahlawan.

3. Bagaimana sekolah dan juga guru menanamkan karakter di sekolah ?

Jawab : Ibu guru tidak bosan memberikan arahan dan motivasi kepada kita agar memiliki jiwa karakter yang disiplin, mandiri, religius dan sopan.

4. Bagaimana cara guru menanamkan nilai kedisiplinan ?

Jawab : Kita selalu diajarkan harus datang tepat waktu sebelum bel berbunyi.

5. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kesopanan ?

Jawab : Kita diajarkan untuk mematuhi perintah orang tua dan guru serta menggunakan nada bicara yang santun.

6. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai religius ?

Jawab : Sekolah mengadakan sholat berjamaah pada waktu dzuhur tiba agar kita mempunyai karakter religius kepada Tuhan.

7. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kemandirian ?

Jawab : Guru selalu menasehati kita agar bisa mengerjakan apapun itu sendiri agar tidak menyusahkan orang lain.

Identitas Informan Siswa Kela VIII

- a. Nama : Anggelia Devita
- b. Waktu wawancara : Jum'at 26 Mei 2023
- c. Lokasi wawancara : SMP Swadiri 1 Seputih Agung

1. Bagaimana sikap kedisiplinan, kesopanan, religius dan kemandirian yang selama ini kamu lakukan di sekolah ?

Jawab : Pada saat disekolah saya berperilaku sopan disiplin mandiri sera religius, karena sekolah sendidri sudah menerapkan karakter tersebut.

2. Bagaimana guru menanamkan kedisiplinan, kesopanan, religius dan kemandirian dalam pembelajaran IPS ?

Jawab : Guru juga mengajarkan dan menanamkan karakter kesopanan kedisiplinan, kemandirian dan religius dengan mencontohkan langsung misalkan diajarkan untuk terus solat berjamaah kemudian guru selalu berperilaku dan bertuturkata yang baik ketika saat mengajar sehingga kita bisa menirunya dengan baik.

3. Bagaimana sekolah dan juga guru menanamkan karakter di sekolah ?

Jawab : Dengan adanya saya megikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan nilai kemandirian agar kita tidak bergantung pada orang lain.

4. Bagaimana cara guru menanamkan nilai kedisiplinan ?

Jawab : Guru selalu mencontohkan datang tepat waktu agar kita bisa meniru beliau selalu disiplin.

5. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kesopanan ?

Jawab : Guru selalu memberikan contoh bertuturkata yang sopan agar kita saling menghormati satu sama lain.

6. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai religius ?

Jawab : Kita diajarkan untuk sholat bersama-sama di mushola agar selalu mengingat Tuhan.

7. Bagaimana implementasi program sekolah dalam menanamkan nilai kemandirian ?

Jawab : Dengan pemberian dan penambahan tugas, tidaj karang kita di arahkan guru untuk maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal tanpa bantuan agar kita mempunyai jiwa mandiri

Tabel Observasi

No.	Dimensi indikator karakter	Subjek	Hasil pengamatan				Keterangan
			1	2	3	4	
1.	Religius	a. Patuh kepada tuhan yang maha Esa	1				Sangat baik
		b. Berdoa sebelum pelajaran	1				Sangat baik
2.	Kesopanan	a. Memperhatikan pelajaran		2			Cukup baik
		b. Memberikan salam kepada guru		2			Cukup baik
3.	Kedisiplinan	a. Kehadiran siswa			3		Baik
		b. Datang tepat waktu			3		Baik
4.	Mandiri	a. Mengerjakan semua tugas			3		Baik
		b. Ketepatan mengumpulkan tugas			3		Baik

Keterangan :

- 1. Sangat baik
- 2. Cukup baik
- 3. Baik

4. Buruk

Tabel Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Sumber	Ada	Tidak
1.	Profil sekolah	Dokumen sekolah	Ada	
2.	Visi dan Misi Sekolah	Dokumen sekolah	Ada	
3.	Data jumlah guru dan tenaga kependidikan	Dokumen sekolah	Ada	
4.	Data jumlah siswa	Dokumen sekolah	Ada	
5.	Data sarana dan prasarana	Dokumen sekolah	Ada	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1923/In.28.1/J/TL.00/05/2023
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ANAS SULTHON**
NPM : 1901071004
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Mei 2023
Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd**

NIP 19880823 201503 1 007

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901071004>.
Token = 1901071004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-636/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ANAS SULTHON
NPM : 1901071004
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901071004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru IPS



Wawancara Dengan Siswa Kela VIII



Wawancara Dengan Siswa Kela VIII



Wawancara Dengan Siswa Kela VIII



Wawancara Dengan Siswa Kela VIII



Wawancara Dengan Siswa Kela VIII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Anas Sulthon
NPM : 1901071004

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Sabtu 25/02 /2023		perbaikan dalam pertanyaan wawancara	
	Sabtu 11/03 /2023		Acc Apd	
	Rabu 21/03 /2023		perbaikan tata tulis	
	Jumat 02/06 /2023		perbaikan daftar pustaka	
	Selasa 05/06 /2023		Acc Munagodyah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anas Sulthon lahir di Endang Rejo pada tanggal 26 Februari 2000, anak pertama dari pasangan suami istri Bapak Nursahid dan Ibu Marsiem.

Pendidikan dasar penulis yaitu Sekolah Dasar SD Negeri 1 Endang Rejo dan selesai pada tahun 2021, setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 2 Seputih Agung, dan selesai pada tahun 2015 dan selanjutnya melanjutkan ke jenjang pendidikan Madrasah Aliyah Asy-Syifa Seputih Agung selesai pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri Metro dengan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada semester 1 tahun ajaran 2019/2020